

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS ESAI NARASI MELALUI
TEKNIK *MIND MAPPING* PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS V UPTD SD NEGERI 53 PAREPARE**

TESIS

**H A D I J A H
NIM 4621106021**



**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memenuhi Gelar Magister**

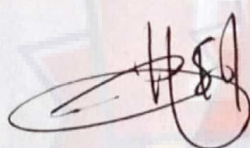
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR 2023**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Narasi Melalui Teknik *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 53 Kota Parepare
2. Nama Mahasiswa : Hadijah
3. NIM : 4621106021
4. Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyetujui
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



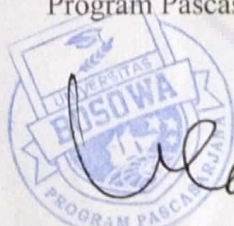
Dr. Andi Hamsiah, M.Pd
NIDN. 0905086901


Pembimbing II



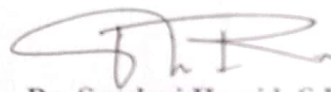
Dr. Asdar, M.Pd
NIDN. 0922097001

Direktur
Program Pascasarjana




Prof. Dr. Ir., A. Muhibuddin, M.P
NIDN. 0005086301

Ketua
Program Studi Magister
Pendidikan Dasar



Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si
NIDN. 0924037001

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 06 Oktober 2023

Tesis Atas Nama : Hadijah

NIM : 4621106021

Telah diterima oleh Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Dasar.

PANITIA UJIAN TESIS

Ketua : Dr. Andi Hamsiah, M.Pd

(Pembimbing I)

Sekretaris : Dr. Asdar, M.Pd

(Pembimbing II)

Anggota Penguji : Dr. Sundari Hamid, S.Pd, M.Si

(Penguji I)

Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si

(Penguji II)

Makassar, 06 Oktober 2023

Direktur



Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P

NIDN. 0005086301

PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hadijah

NIM : 4621106021

Prodi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul, "Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Narasi Melalui Teknik Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare" merupakan hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 16 September 2023

Yang menyatakan



Hadijah

ABSTRAK

Hadijah 2023 : *Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Narasi Melalui Teknik Mind Mapping pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare.* (Dibimbing oleh Dr.Andi Hamsiah,M.Pd. dan Dr.Asdar,M.Pd.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa melalui penerapan teknik *mind mapping* dan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis Esai Narasi melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif, bentuk penelitian tindakan kelas (PTK), dan bersifat kolaboratif. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Teknik pengumpul data adalah observasi dokumentasi dan tes. Alat pengumpul data adalah lembar observasi (IPKG 2) dan unjuk kerja siswa. Dari data yang diperoleh hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran terhadap guru dari base line sampai siklus II dengan skor rata-rata yaitu (2,56), (3,67) . Hasil penilaian kemampuan menulis esai narasi dari base line sampai siklus II dengan skor rata-rata yaitu (61,1), (69), (81,18). Hasil penilaian Ketuntasan Belajar sampai siklus II yaitu siklus I (tuntas 43%, dan tidak tuntas 57%) dan untuk siklus II (tuntas 90% dan tidak tuntas 10%) Kesimpulan, proses pelaksanaan pembelajaran dan kemampuan menulis esai narasi melalu teknik *mind mapping* pada siswa kelas V mengalami peningkatan.

Kata Kunci: Menulis Esai Narasi

ABSTRACT

Hadijah 2023: *Improving Ability to Write Narrative Essays Through Mind Mapping Techniques in Indonesian Language Learning in the Independence Era for Class V UPTD SD Negeri 53 Parepare.* (Dibimbing oleh Dr.Andi Hamsiah,M.Pd. dan Dr.Asdar,M.Pd.).

This study aims to determine the increase in student learning activities through the application of mind mapping techniques and to describe the improvement in the ability to write narrative essays through the application of mind mapping techniques to fifth grade students of SD Negeri 53 Parepare UPTD. This research used a qualitative approach, descriptive method, a form of classroom action research (CAR), and was collaborative in nature. The research subjects were Indonesian language teachers and fifth grade students of UPTD SD Negeri 53 Parepare. Data collection techniques were observational documentation and tests. Data collection tools are observation sheets (IPKG 2) and student performance. From the data obtained the results of the assessment of the implementation of learning on teachers from the base line to cycle II with an average score of (2.56), (3.67). The results of the assessment of the ability to write narrative essays from the base line to cycle II with an average score of (61.1), (69), (81.18). The results of the Learning Completeness assessment up to cycle II, namely cycle I (43% complete, and 57% incomplete) and for cycle II (90% complete and 10% incomplete) Conclusion, the process of implementing learning and the ability to write narrative essays through mind mapping techniques in fifth grade students have increased.

Keywords: Writ a Narrative Essay

PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke Hadirat Allah Swt., karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik, serta salam dan selawat peneliti senantiasa haturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad Saw. dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan kedua orang tua, suami, anak-anak, dan seluruh keluarga. Dukungan tersebut berupa bantuan, motivasi, dan doa terbaik, serta telah mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa yang telah memberi ruang bagi peneliti untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Bosowa.
2. Prof. Dr. Ir. A. Muhibuddin, M.P., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Bosowa, yang telah memberi izin dan kesempatan peneliti selama proses studi di Universitas Bosowa.
3. Dr. Andi Hamsiah, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini, serta ilmu yang diberikan selama masa studi pada Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Bosowa.
4. Dr. Asdar, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama penyusunan tesis hingga selesainya tesis ini.
5. Seluruh dosen Prodi Magister Pendidikan Dasar Program Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan motivasi selama masa pendidikan beserta seluruh staf

administrasi yang telah memberikan bantuan demi kelancaran dalam pengurusan administrasi.

6. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Alm.Drs.Aldjuddin Hasan dan Ibunda Almh.Badaria Sumang beserta suami tercinta Ridwan Amiruddin dan kedua Anakku tersayang yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, nasihat, saran, kepercayaan yang diberikan selama ini yang tidak pernah putus hingga selesai tesis ini.
7. Kepala Sekolah, guru, dan staf UPTD SD Negeri 53 Parepare yang telah memberikan bantuan dan izin meneliti, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
8. Rekan-rekan yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulisan tesis ini bisa selesai

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati peneliti berharap kritik, saran, dan masukan dari berbagai pihak yang bersifat membangun untuk kemudian menjadi bahan perbaikan karya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, bagi pembaca dan bagi peneliti selanjutnya, demi tercapainya tujuan dan cita-cita negara serta kemajuan pendidikan. Amin Allahumma Aamiin.

Makassar, 16 Spetember 2023

Peneliti,

Hadijah

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN TESIS	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	8
2. Aktivitas Belajar.....	11
3. Hakikat Menulis	16
4. Menulis Esai.....	21
5. <i>Mind Mapping</i>	41
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Pikir	55
III. METODE PENELITIAN	56
A. Jenis Penelitian.....	56

B. Setting Penelitian	57
1. Tempat dan Waktu Penelitian	57
2. Subjek Penelitian.....	57
C. Desain Penelitian.....	57
D. Instrumen Penelitian.....	62
1. Tes Keterampilan Menulis Esai	63
2. Observasi	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Analisis Data.....	72
1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru	72
2. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis <i>Esai</i>	74
G. Indikator Keberhasilan	76
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	77
B. Deskripsi Awal Tindakan	78
C. Deskripsi Hasil Penelitian	80
1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	80
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II.....	92
D. Pembahasan	105
V. KESIMPULAN DAN HASIL	115
A. Kesimpulan	116
B. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

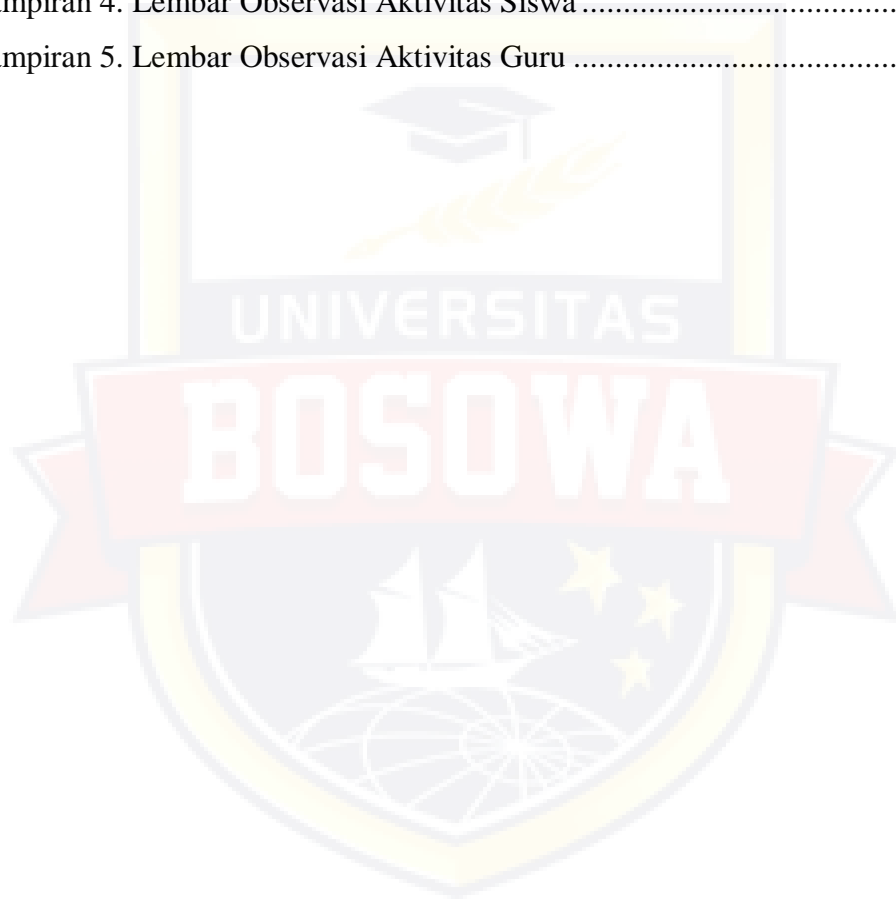
Tabel 2.1	Indikator Penilai Penulisan Esai Narasi	38
Tabel 2.2	Skala Penilaian Esai Narasi	39
Tabel 3.1	Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi.....	63
Tabel 3.2	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi	63
Tabel 3.3	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi.....	65
Tabel 3.4	Lembar Observasi Guru	66
Tabel 3.5	Lembar Observasi Siswa	69
Tabel 3.6	Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa	73
Tabel 3.7	Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa.....	75
Tabel 3.8	Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Menulis Pedoman KKM Kelas V	76
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi Hasil belajar kondisi awal Kemampuan menulis esai narasi	78
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Essai Narasi Siklus I.....	91
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Essai Narasi Siklus II	105
Tabel 4.4	Rekapitulasi nilai rata-rata hasil observasi aktifitas guru Siklus I dan Siklus II	107
Tabel 4.5	Rekapitulasi nilai rata-rata hasil observasi aktifitas Siklus I dan Siklus II	109
Tabel 4.6	Rekapitulasi Nilai rata-rata hasil kemampuan menulis essai narasi siswa kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II	111
Tabel 4.7	Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa kondisi awal, siklus I, siklus II	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Mind Mapping esai argumentative	28
Gambar 2	Mind Mapping esai persuasive	30
Gambar 3	Mind Mapping Esai Membandingkan.....	32
Gambar 4	Mind Mapping Esai Pribadi.....	33
Gambar 5	Mind Mapping Esai Ekspositori	34
Gambar 6	Bagan Kerangka Pikir	55
Gambar 7	Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Diadopsi Kemmis dan McTaggart	59
Gambar 8	Grafik Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi	79
Gambar 9.	Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi siklus I.....	85
Gambar 10	Nilai kemampuan menulis esai narasi siswa	104
Gambar 11	Peningkatan rata-rata hasil observasi aktifitas guru.....	108
Gambar 12	Peningkatan rata-rata hasil observasi aktifitas siswa	110
Gambar 13	Peningkatan rata-rata hasil belajar menulis esai narasi siswa .	112
Gambar 14	Peningkatan Ketuntasan Belajar Kemampuan menulis esai narasi siswa kondisi awal, siklus I, dan Siklus II.....	113

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	66
Lampiran 2. Rubrik Penilaian Menulis <i>Esai</i>	72
Lampiran 3. Gambar <i>Mind Map</i>	73
Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	75
Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Guru	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk dinamis yang cenderung berkembang dan berubah, oleh sebab itu Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Pendidikan sangat erat kaitannya dengan peradaban, karena majunya peradaban sangat dipengaruhi oleh majunya Pendidikan. Kemajuan dari ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki dampak yang besar terhadap peradaban manusia. Saat ini “Merdeka belajar” adalah program yang dicanangkan oleh Nadiem Anwar Makarim Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, yang disampaikan dalam pidatonya pada peringatan Hari Guru Nasional (HGN) tahun 2019. Konsep Merdeka Belajar yang dirancang Nadiem Makarim didasari oleh keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu, selain itu berdasarkan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment* (PISA) tahun 2019, peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter, dengan meminjam teori hukum belajar Thorndike yaitu efek, latihan, dan kesiapan, merdeka belajar terbentuk (Kusumaryono, 2020).

Menurut Edward Lee Thorndike proses belajar adalah interaksi antara rangsangan dan tanggapan. Thorndike melihat bahwa organisme sebagai mekanisme hanya bergerak atau bertindak jika ada perangsang yang mempengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisasi dalam belajar disebabkan oleh adanya *law of effect*. Rangsangan atau stimulus adalah hal-hal yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, kehendak, atau lainnya yang ditangkap melalui panca indera. Sedangkan tanggapan adalah reaksi yang dihasilkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, gerakan atau tindakan. Ketika seseorang belajar dapat dilihat pengaruhnya pada perubahan perilaku. Perubahan tingkah laku akibat kegiatan belajar dapat berwujud konkret yaitu yang dapat diamati, dan yang tidak dapat diamati (Donahoe, 1999).

Perlu kita ketahui bahwa pembelajaran bahasa memiliki fungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, menyampaikan informasi tentang suatu peristiwa, dan untuk memperluas wawasan. Selain itu Bahasa juga berperan penting terhadap perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik. Menurut (Tarigan 2008) keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, yaitu: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca, dan 4) keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Penulis di dalam kegiatan

menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kegiatan menulis disebut sebagai kegiatan produktif karena menghasilkan tulisan dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca (Tarigan 2008).

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa. Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penulisan Esai, diantaranya: kesulitan menemukan ide, kurangnya pengetahuan tentang dasar penulisan karya ilmiah, kesulitan menuangkan gagasan, kesalahan berbahasa (Kuswandari, 2018).

Hal pertama yaitu, kesulitan menemukan ide, hal ini bisa dikarenakan ada tekanan yang mengharuskan orang tersebut menemukan ide dalam jangka waktu yang singkat, atau dapat juga dikarenakan suasana hati dan pikiran yang sedang kacau sehingga sulit mendapatkan ide. Solusinya adalah dengan mencari tempat yang nyaman, untuk berpikir atau mencari teman untuk diajak berdiskusi. Kedua adalah kesulitan menuangkan gagasan, hal ini dapat diatasi dengan cara memahami proses menggali tulisan. Yang terakhir kesalahan berbahasa, menurut Setyawati kesalahan

berbahasa bisa terjadi karena adanya banyak hal, misalnya pengaruh bahasa ibu, kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya dan pengajaran bahasa yang kurang sempurna (Saddhono and Slamet, 2014).

Berdasarkan hasil observasi di UPTD SD Negeri 53 Parepare nampak aktivitas pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran menulis terlihat tidak efektif. Hal ini karena masih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis guru masih melakukan pembelajaran yang belum mendukung kreativitas siswa. Selanjutnya jika melihat perolehan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa untuk aspek menulis belum mencapai KKM. Dari beberapa temuan yang terjadi di kelas, kebanyakan hasil perolehan nilai lebih dari 50% belum mencapai KKM 70 yang ditentukan sekolah.

Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah teknik pembelajaran. Menurut Zuchdi and Budiasih (2001) teknik pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil review literatur salah satu teknik atau teknik pembelajaran yang cukup baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis adalah teknik peta konsep atau peta pikiran (*mind map*). *Mind map* adalah teknik mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harafiah akan memetakan pikiran-pikiran kita. Teknik *mind mapping* mengoptimalkan program-program yang ada dalam otak karena melibatkan kedua sisi

otak, dengan menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri) (Buzan, 2008).

Mind mapping adalah salah satu dari banyak strategi menghasilkan ide dengan mengandalkan asosiasi, yang kemudian keluar sebagai diagram yang dapat berupa angka, fakta, peta konsep, frasa, kata kunci, dll. Secara keseluruhan, ini adalah inspirasi kebiasaan menulis yang kuat, terutama untuk pertama kali menulis (Zen Flowchart). Menurut Steele (2016) *mind mapping* merupakan strategi terstruktur, yang menunjukkan hubungan ide (hierarkis), sebagai lawan dari strategi tidak terstruktur, seperti *brainstorming*, di mana siswa menghasilkan catatan secara acak di atas kertas.

Terkait uraian idealitas dan fakta dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penulis tertarik untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di UPTD SD Negeri 53 Parepare dengan memfokuskan pada peningkatan kemampuan menulis Esai khususnya pada siswa kelas V.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah aktivitas belajar menulis esai narasi siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare?

2. Apakah kemampuan menulis Esai Narasi dapat ditingkatkan melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar menulis esai narasi siswa melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis Esai Narasi melalui penerapan teknik *mind mapping* pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dalam bidang pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis Esai. Selain itu, juga dapat menjadi alternatif teknik pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi siswa: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan siswa dalam menulis Esai.
- b. Bagi guru: Dapat memberikan pengalaman baru bagi guru dalam penerapan teknik pembelajaran. Dengan teknik pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan sehingga keterampilan menulis siswa meningkat.
- c. Bagi Sekolah: Dengan meningkatnya kualitas proses pembelajaran serta hasil pembelajaran, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif bagi kemajuan pendidikan khususnya di sekolah UPTD SD Negeri 53 Parepare.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek yaitu mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Cahyani, 2012). Keempat aspek ini dijabarkan dalam Standar Kompetensi Lulusan Bahasa Indonesia yang meliputi :

- a. Mendengarkan atau menyimak, memahami wawasan lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda disekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun, dan cerita rakyat.
- b. Berbicara, menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, member petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

- c. Membaca, menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.
- d. Menulis, melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk esai sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun (Cahyani, 2012).

Tujuan dari suatu pembelajaran menjadi dasar acuan dalam kegiatan pembelajaran. Begitu juga tujuan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran Bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan

- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Cahyani 2012).

Berdasarkan tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya bertujuan untuk membentuk kompetensi komunikatif pada diri siswa. Kompetensi komunikatif yang menjadi muara akhir pencapaian pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, menurut Abidin (2015) memiliki ciri-ciri: (a) Makna itu penting, mengalahkan struktur dan bentuk. (b) Konteks itu penting, bukan item biasa. (c) Belajar bahasa itu belajar berkomunikasi. (d) target penguasaan sistem bahasa itu dicapai melalui proses mengatasi hambatan berkomunikasi, (e) kompetensi komunikatif menjadi tujuan utama, bukan kompetensi kebahasaan, 6) kelancaran dan keberterimaan bahasa menjadi tujuan, bukan sekedar ketepatan bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas

pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Aktivitas belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman belajar dan adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pemahaman, pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, dan apresiasi (Sardiman, 2016). Sementara Rohani (2014) menjelaskan bahwa keberhasilan proses belajar harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik yaitu peserta didik giat-aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain ataupun bekerja. Sedangkan aktivitas psikis (kejiwaan) yaitu jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam proses belajar yang meliputi, mendengar, mengamati, menyelidiki, mengingat, menguraikan, dan sebagainya.

Aktivitas belajar menurut Dimiyati and Mudjiono (2013) yaitu keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka, aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan dan segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Gie (2005) menjelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar

sehingga terjadi perubahan dalam dirinya, perubahan tersebut berupa pengetahuan dan kemahiran. Pendapat lain datang dari Kusnandar (2017) yang menyebutkan bahwa aktivitas siswa merupakan terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran dari aspek sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas sebagai pendukung dalam kegiatan belajar mengajar serta mendapatkan manfaat dari kegiatan tersebut.

Aktivitas belajar dapat terjadi dari proses yang sangat informal sampai dengan yang sangat formal, dari bahan materi yang sangat sederhana sampai bahan materi yang rumit. Berhasil atau tidaknya suatu tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar yang dialami siswa. Dalam usaha pencapaian keberhasilan kegiatan belajar, khususnya siswa dituntut secara aktif dalam aktifitas belajar (Darsono, 2001). Piaget juga mengemukakan bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. Dalam kegiatan belajar baik aktivitas fisik maupun psikis itu harus saling terkait. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2016).

Menurut Dimiyati (2013) belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku: (a) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) Interaksi siswa dengan guru; (c) Interaksi siswa dengan siswa; (d) Kerjasama kelompok; (e) Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok; (f) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran; (g) Aktivitas

belajar siswa dalam menggunakan alat peraga; (h) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Dalam proses pembelajaran merdeka belajar yang lebih dipentingkan adalah bagaimana mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri. Menurut Uno (2006) ciri/kadar dari proses pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, antara lain:

- a. Siswa aktif mencari atau memberikan informasi, bertanya bahkan dalam membuat kesimpulan.
- b. Adanya interaksi aktif secara terstruktur dengan siswa.
- b. Adaya kesempatan bagi siswa untuk menilai hasil karyanya sendiri.
- c. Adanya pemanfaatan sumber belajar secara optimal.

Selanjutnya ciri-ciri siswa yang aktif menurut Uno (2006) antara lain adalah:

- a. Siswa akan terbiasa belajar teratur walaupun tidak ada ulangan.
- b. Siswa mahir memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada.
- c. Siswa terbiasa melakukan sendiri kegiatan belajar seperti di laboratorium, dan lain-lain, di bawah bimbingan guru.
- d. Siswa mengerti bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar.

Jika konsep ini diterapkan dengan baik oleh guru, maka pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa tersebut dapat memberikan hasil secara optimal. Menurut Djamarah (2013) ada sebelas kegiatan/aktivitas belajar yaitu mendengarkan, memandang, meraba, membau dan mencicipi/mengecap, menulis/mencatat,

membaca, membuat ikhtisar atau ringkasan dan menggaris bawahi, mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan, menyusun paper atau tugas kerja, mengingat, berpikir, dan latihan atau praktek.

Selanjutnya jenis-jenis aktivitas dalam belajar menurut Paul B. Diedric ada 8 yaitu: (a) *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; (b) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi; (c) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato; (d) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, esai, laporan, menyalin; (e) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (f) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, berkebun, beternak; (g) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan; (h) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang (Sardiman, 2016).

Untuk mencapai aktivitas yang baik harus mempunyai sikap yang baik juga terhadap proses belajar. Semakin aktif dalam belajar, maka timbal balik yang akan diperoleh juga akan baik. Adapun indikator aktivitas belajar siswa menurut Uno (2006) yaitu: (a) Mengajukan pertanyaan; (b) memberikan gagasan dan usulan; (c) mengemukakan pendapat sendiri; (d) mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain; dan (e) bekerja mandiri.

Sedangkan menurut Sudjana (2016) pada bahasan aktivitas belajar dan mengajar, indikator akan dilihat dari dua komponen, yakni aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru. Adapun indikator aktivitas siswa dalam proses belajar, yaitu: (a) Adanya aktivitas belajar siswa secara individual untuk penerapan konsep, prinsip dan generalisasi; (b) Adanya aktivitas belajar siswa dalam bentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*); (c) Adanya partisipasi setiap siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya melalui berbagai cara; (d) Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya; (e) Adanya aktivitas belajar siswa analisis, sintesis, penilaian, dan kesimpulan; (f) Adanya hubungan sosial antar siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar; (g) Setiap siswa bisa mengomentari dan memberikan tanggapan terhadap pendapat siswa lainnya; (h) Adanya kesempatan bagi setiap siswa untuk menggunakan berbagai sumber belajar yang tersedia; (i) Adanya upaya bagi setiap siswa untuk menilai hasil belajar yang dicapainya; (j) Adanya upaya siswa untuk bertanya kepada guru dan atau meminta pendapat guru dalam upaya kegiatan belajarnya.

Selanjutnya indikator aktivitas guru dalam proses mengajar, yaitu: (a) Guru memberikan konsep esensial bahan pengajaran; (b) Guru mengajukan masalah dan atau tugas-tugas belajar kepada siswa, baik secara individual ataupun secara kelompok; (c) Guru memberikan bantuan bagaimana siswa mempelajari bahan pengajaran dan atau memecahkan masalahnya; (d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya; (e) Guru mengusahakan sumber belajar yang diperlukan oleh

siswa; (f) Guru memberikan bantuan dan bimbingan belajar kepada siswa, baik individual ataupun kelompok; (g) Guru mendorong motivasi belajar siswa melalui penghargaan dan hukuman; (h) Guru menggunakan berbagai teknik dan media pengajaran dalam proses mengajarnya; (i) Guru melaksanakan penilaian dan monitoring terhadap hasil belajar siswa; (j) Guru menjelaskan tercapainya tujuan belajar oleh siswa dan menyimpulkan pengajaran serta tindak lanjutnya (Sudjana, 2016).

3. Hakikat Menulis

Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam mendukung keterampilan komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung atau komunikasi tertulis.

Tarigan (2008) menjelaskan bahwa:

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Penulis di dalam kegiatan menulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Kegiatan menulis disebut sebagai kegiatan produktif karena menghasilkan tulisan dan disebut sebagai kegiatan yang ekspresif karena kegiatan menulis adalah kegiatan yang mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan pengetahuan penulis kepada pembaca.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesepakatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk bahasa tulis. Oleh sebab itu, keterampilan

menulis perlu mendapat perhatian yang lebih dan sungguh-sungguh sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa.

Bagi seorang siswa kegiatan menulis mempunyai fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Dalam mengembangkan keterampilan menulis, seseorang harus dapat menemukan ide yang akan dijadikan bakat menulis, mampu menyusun atau mengorganisasikan esai menjadi susunan yang runtut, menguasai struktur kalimat dengan pilihan kosakata yang tepat. Selain itu, keterampilan menulis harus selalu dilatih dengan memperhatikan cara-cara penulisan yang benar. Latihan menulis tampaknya kurang dilakukan, terutama bagi siswa sehingga ada kecenderungan siswa tidak senang jika diberi tugas untuk membuat suatu esai atau tulisan.

Menulis suatu esai yang baik memerlukan penguasaan beberapa keterampilan, yaitu ketepatan dan kelayakan tata bahasa, sehingga hubungan penulis dan pembaca menjadi lebih mudah. Selain itu, dalam menulis suatu esai diperlukan kosakata yang sesuai dengan pokok persoalan tingkat penulisannya. Yang terpenting bagaimana menyusun kosakata-kosakata menjadi suatu kalimat yang jelas, sebab esai yang baik memerlukan struktur ide-ide yang diteliti.

D'Angelo (Tarigan 2008) menjelaskan bahwa:

Fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi, khususnya komunikasi tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang

yang diajarkan berkomunikasi. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, kemampuan menulis juga dapat memudahkan seseorang merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memperdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Tulisan dapat membantu menjelaskan apa yang ada pada pikiran seseorang. Masih banyak orang yang mengalami kesulitan dalam proses menulis aktual, yaitu dalam menjelaskan apa yang ada pada pikiran berupa gagasan, masalah-masalah dan kejadian-kejadian.

Menurut Djuanda (2009), menulis mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi penataan, ketika mengarang terjadi penataan terhadap gagasan, pikiran, pendapat, imajinasi dan yang lainnya, serta terhadap penggunaan bahasa untuk mewujudkannya. Oleh karena itu, pikiran dan lainnya mempunyai wujud yang tersusun.
- b. Fungsi pengawetan, mengarang mempunyai fungsi untuk mengawetkan pengutaraan sesuatu dalam wujud dokumen tertulis. Dokumen sangat berharga, misalnya untuk mengungkapkan sejarah kehidupan pada zaman dahulu.
- c. Fungsi penciptaan, dengan mengarang kita menciptakan sesuatu yang mewujudkan sesuatu yang baru. Esai sastra menunjukkan fungsi demikian. Begitu pula esai filsafat dan keilmuan ada yang menunjukkan fungsi penciptaan.
- d. Fungsi penyampaian, penyampaian itu terjadi bukan saja kepada orang yang berdekatan tempatnya melainkan juga kepada orang yang berjauhan. Malah penyampaian itu dapat terjadi pada masa yang berlainan.

Pada dasarnya menulis memiliki beberapa tujuan selain sebagai alat komunikasi secara tidak langsung menurut Hugo Hartic tujuan menulis yaitu meliputi: Tujuan penugasan, tujuan altruistic, persuasive, informasional atau tujuan penerangan, menyatakan diri, kreatif, pemecahan masalah. Tarigan (2008) mengatakan bahwa tulisan bertujuan untuk:

- a. Memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (*informative discourse*).
- b. Meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive (*persuasive discourse*).
- c. Menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesastraan atau *literary discourse*).
- d. Mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Menurut Akhadiyah (2011), ada delapan kegunaan yang diperoleh dari kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, dengan menulis, penulis dapat mengetahui sampai dimana pengetahuannya tentang suatu topik. Untuk mengembangkan topik itu penulis harus berpikir menggali pengetahuan dan pengalamannya.

- b. Penulis dapat terlatih dalam mengemabngakn berbagai gagasan. Dengan menulis, penulis terpaksa bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Kegiatan menulis dapat memperluas wawasan penulisan secara teoritis mengenai faktafakta yang berhubungan.
- d. Penulis dapat terlatih dalam mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dengan demikian, penulis dapat menjelaskan permasalahannya yang semula masih samar.
- e. Penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif.
- f. Dengan menulis sesuatu di kertas, penulis akan lebih mudah memecahkan permasalahannya, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat dalm konteks yang lebih kongkret.
- g. Dengan menulis, penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif. Penulis menjadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- h. Dengan kegiatan menulis yang terencanakan membiasakan penulis berpikir serta berbahasa secara tertib dan benar.

Penulis terkadang menghadapi kendala dalam menulis. Hambatan yang dapat muncul ketika sebelum menulis ataupun sedang menulis. Kusmana (2009) menjelaskan beberapa kendala dalam menulis yaitu mental saya bukan seorang

penulis; Sulit mengawali tulisan; Sulit mengakhiri tulisan; Merasa tidak bisa menulis hal hebat; Tidak punya ide orisinal; Takut salah; Dihantui panjangnya tulisan; Merasa rendah diri, dan; Kesibukan.

4. Menulis Esai

a. Pengertian Esai

Esai termasuk ke dalam suatu karya tulis. Namun, saat masih berada di jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, siswa lebih mengenal Esai sebagai suatu bentuk soal uraian dalam ujian atau tes. Sedangkan pada saat berada di jenjang perguruan tinggi, Esai lebih dikenal sebagai suatu bentuk karya tulis. Untuk memahaminya berikut ini ada beberapa penjabaran mengenai pengertian Esai.

Secara bahasa, “Esai” berasal dari bahasa Prancis, yang artinya mencoba atau berusaha. Esai adalah suatu tulisan yang menggambarkan opini penulis tentang subjek tertentu yang dicoba untuk dinilainya (Dalman, 2011). Pengertian tersebut mengarah pada isi bahasan Esai, yang mana Esai membahas tentang suatu subjek atau pun masalah. Lain halnya dengan Wijayanti (2013) yang menghimpun pendapat dari guru dan siswa tentang Esai. Pendapat siswa dan guru mengenai Esai memiliki kesamaan. Pertama, Esai adalah esai atau bentuk tulisan (artinya lebih dari satu paragraf). Kedua, Esai bertutur tentang kejadian yang diketahui/dipahami tentang sesuatu yang terjadi di masyarakat atau lingkungan (dengan demikian, mengandung fakta atau pengalaman). Ketiga, Esai berisi pendapat/pandangan penulis tentang hal yang dibicarakan (artinya memuat argumentasi dan bersifat subjektif).

Lebih lanjut, Esai secara mudahnya boleh dipandang sebagai suatu usaha untuk melahirkan pandangan mengenai suatu topik dengan bentuk yang pendek serta dengan cara penuturan yang sebaik-baiknya, yang terpenting dalam Esai bukan apa yang dibicarakan, melainkan bagaimana cara membicarakannya (Widyamartaya and Sudiati, 2004). Pendapat tersebut menekankan pada pembahasan isi sebuah Esai. Hal ini juga berhubungan dengan pembahasan sebelumnya, yang mana argumen yang baik dapat menjadi daya tarik dalam sebuah tulisan.

Esai terbagi menjadi dua jenis, yaitu Esai formal dan Esai nonformal. Esai formal adalah esai berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dengan cara memudahkan, namun cara penyajiannya tetap menarik dan tidak menggunakan teknik. Esai nonformal adalah esai singkat berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dari sudut pandang pribadi pengarangnya. Cara penyajiannya menarik dan tidak menggunakan teknik.

Esai sastra formal pada umumnya ditulis dengan bahasa yang lugas dan dalam aturan-aturan yang baku sedangkan unsur pemikiran dan analisisnya amat dipentingkan. Esai sastra nonformal atau personal atau familiar, gaya bahasa lebih bebas dan unsur pemikiran satu perasaan lebih leluasa masuk ke dalamnya dengan cara ini, keseluruhan kepribadian penulisnya dapat ditangkap dalam Esai-Esainya. Jenis Esai persona inilah yang biasa disebut karya sastra.

b. Struktur Esai

Sama seperti esai lain seperti prosa, pantun, cerpen, Esai pun memiliki struktur. Struktur Esai yang baik dalam Bahasa Indonesia dibagi menjadi 3 yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Beberapa ahli juga memiliki pendapat yang sama tentang struktur Esai, mereka juga membaginya ke dalam tiga bagian yang terdiri atas, paragraf pendahuluan (yang diakhiri dengan kalimat tesis), paragraf isi, dan paragraf penutup (Wijayanti, 2013). Pada bagian pendahuluan berisi pernyataan umum tentang topik yang akan dibahas, selain itu juga berisi latar belakang topik. Paragraf isi berisi uraian pernyataan yang disampaikan pada paragraf pendahuluan. Terakhir adalah paragraf penutup yang berisi simpulan atau ringkasan dari hal-hal penting yang telah dikemukakan. Dari beberapa pendapat di atas, struktur Esai intinya ada 3 yaitu pendahuluan, isi, dan penutup atau simpulan.

Pertama, paragraf pengantar atau pendahuluan. Paragraf ini perlu dibuka dengan semenarik mungkin, selain menarik paragraf ini juga memberi latar belakang informasi singkat mengenai topik yang akan dibicarakan dalam Esai. Paragraf ini terdiri atas dua bagian, yaitu beberapa kalimat/pernyataan umum dan sebuah kalimat tesis, tempat ide pokok Esai berada.

Kedua yaitu paragraf isi. Paragraf isi dapat hanya terdiri atas satu paragraf seperti halnya paragraf pendahuluan. Dapat pula lebih panjang daripada paragraf pendahuluan karena di dalam paragraf inilah penulis secara perinci membahas topik atau subtopik-subtopik yang sudah dinyatakan di dalam kalimat tesis. Beberapa

teknik pengembangan paragraf isi, diantaranya: memberikan contoh atau ilustrasi tentang apa yang dibicarakan; menguraikan secara kronologis suatu kejadian; menceritakan anekdot yang berkaitan dengan apa yang dibicarakan; mendefinisikan istilah yang berhubungan dengan apa yang dibicarakan; membandingkan atau mengontraskan apa yang sedang dibicarakan; menganalisis atau mencari sebab-musabab dari sesuatu yang dibicarakan; menguraikan akibat-akibat atau konsekuensi-konsekuensi dari sesuatu yang dibicarakan; menerangkan bagaimana cara kerja atau fungsi sesuatu yang dibicarakan; melukiskan fisik atau watak orang, tempat, barang, atau tindakan yang dibicarakan; kombinasi beberapa teknik di atas.

Ketiga, yaitu paragraf penutup. Untuk menandai bahwa pembaca sudah sampai pada akhir Esai, diperlukan “pengait” berupa kata transisi, seperti simpulannya, singkatnya, akhirnya, dsb (Wijayanti, 2013). Sukawati (2017) mengemukakan bahwa jika dipetakan mengenai langkah-langkah membuat Esai, bisa dirunut sebagai berikut:

- 1) Menentukan tema atau topik.
- 2) Membuat outline atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas.
- 3) Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat singkat dan jelas.
- 4) Menulis tubuh Esai.
- 5) Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan.
- 6) Menuliskan kesimpulan

7) Memberikan sentuhan akhir.

c. Pengembangan Paragraf dalam Esai

Agar semua orang bisa menulis Esai dengan baik, maka harus memahami pengembangan paragraf dalam Esai. Ada beberapa langkah yang harus diperhatikan (Wijayanti dkk. 2013) langkah pertama, dalam menulis Esai adalah menyeleksi sebuah gagasan dan menulis sebuah pengantar (kalimat topik). Setelah mengumpulkan semua gagasan atau fakta, Anda dapat memikirkan bagaimana semua gagasan atau fakta itu dapat dihubungkan dengan topik. Perhatikan apakah semua gagasan atau fakta itu membentuk sebuah pola yang mengacu pada sebuah gagasan pengontrol. Jika Anda telah memutuskan sebuah gagasan pengontrol, tuliskan sebuah paragraf pengantar yang mempresentasikan secara jelas dan menarik. Paragraf ini harus memuat dua bagian. Pertama, pernyataan-pernyataan umum, yakni yang memperkenalkan topik Esai dan memberikan latar belakang informasi tentang topik tersebut. Kedua, sebuah pernyataan tesis, yakni gagasan pengontrol yang memuat inti topik yang akan dibahas. Paragraf tubuh juga sangat penting. Tiap-tiap paragraf harus fokus pada kalimat topik dan harus memiliki transisi logis yang memungkinkan pembaca memahami hubungan antarkalimat. Di akhir, uraikan alasan-alasan dan contoh-contoh yang spesifik dan konkret agar dapat meyakinkan. Jika paragraf-paragraf pendukung sudah dilengkapi, Anda harus memutuskan bagaimana Anda hendak menyimpulkannya (Kirszner and Mandel, 2007).

Encyclopedia Americana (Sukawati 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa tipe Esai, yaitu:

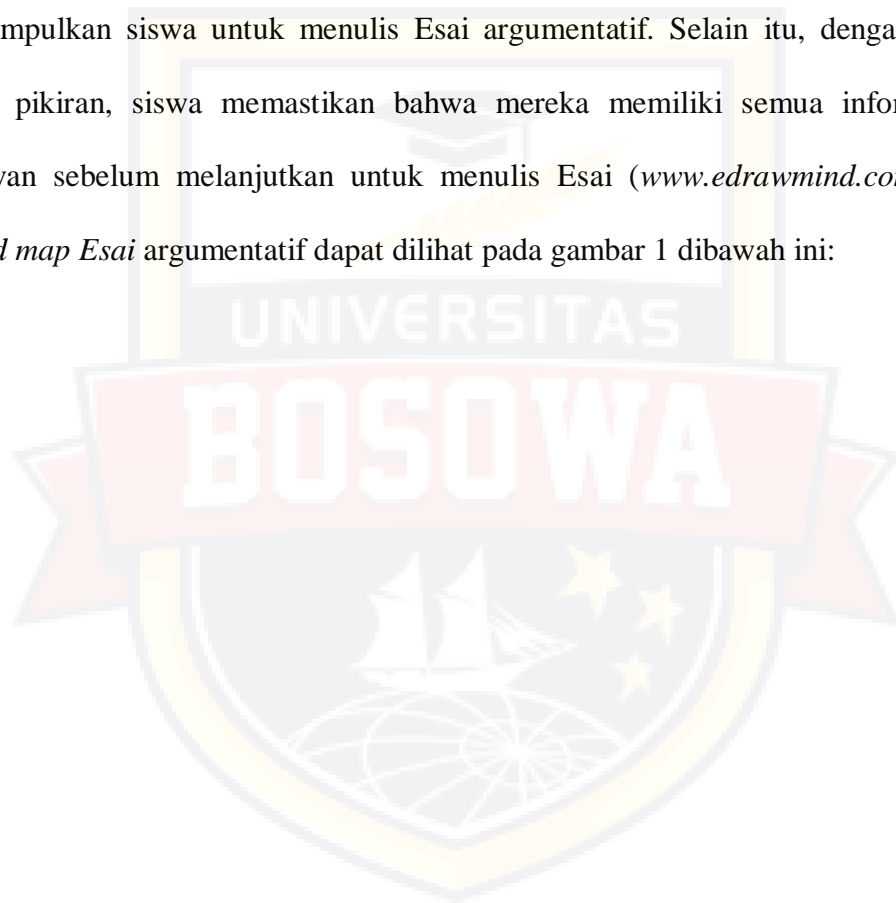
- 1) Esai familiar, Esai jenis ini dapat melihat beberapa segi kepribadian pengarang berdasarkan tanggapan kehidupan yang dialaminya.
- 2) Esai karakter, Esai ini menggambarkan sifat, tipe, tingkatan, kelas, dan kepribadian seseorang sehingga sering memiliki tujuan moral.
- 3) Esai deskriptif, melihat suatu gambaran kepribadian pengarangnya.
- 4) Esai kritik, kita dapat melihat usaha pengarang dalam menyampaikan penilaian terhadap karya seni, tokoh-tokoh, peristiwa sejarah, atau suatu fenomena sosial.
- 5) Esai ilmiah, biasanya kita mendapatkan sajian hasil observasi ilmiah.
- 6) Esai filosofis, dalam Esai ini kita dapat merenungi tulisan yang merupakan hasil refleksi pengarang mengenai kebenaran, agama, pendidikan, dan filsafat.

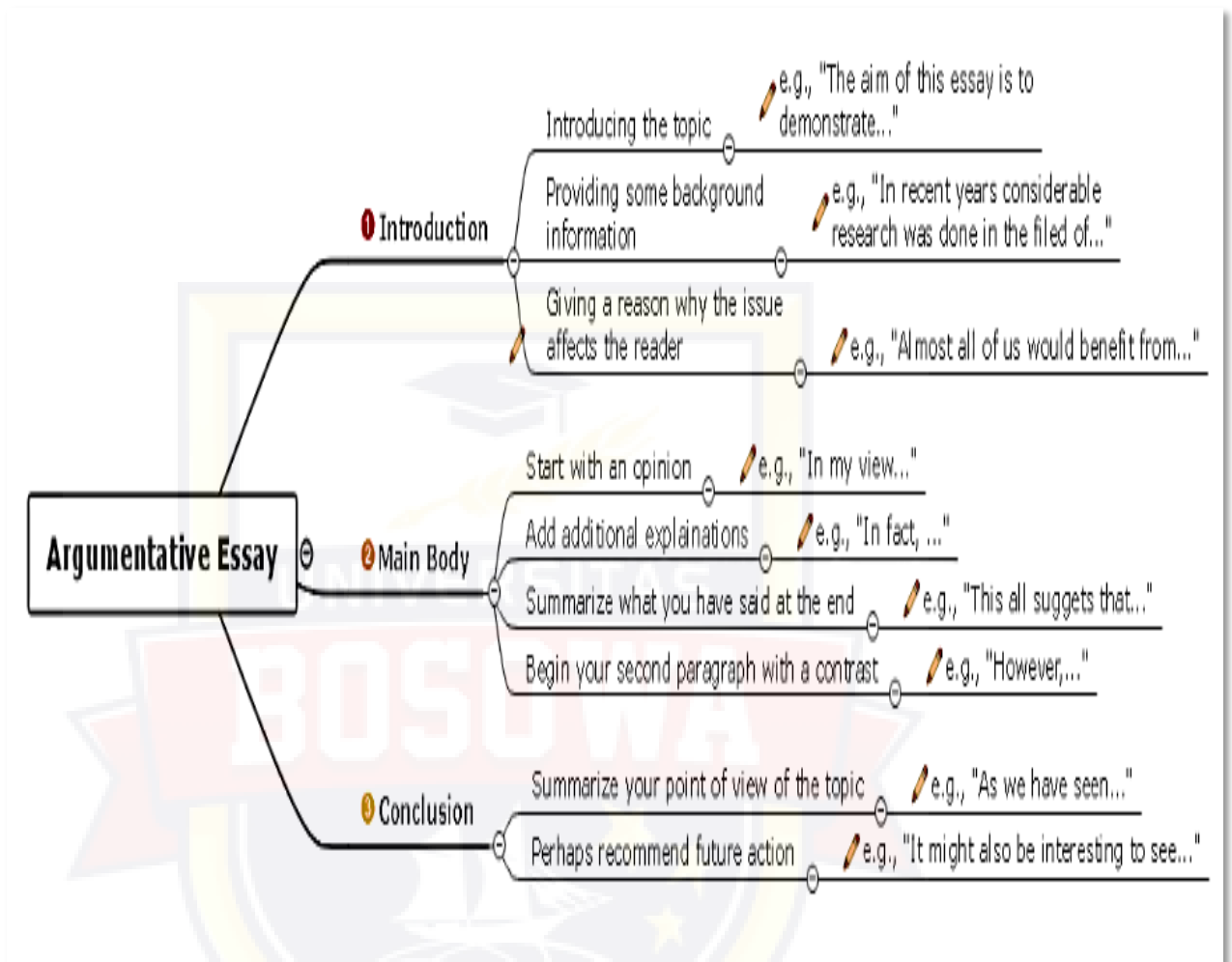
Dikutip dari laman Wondershare EdrawMind, dalam penulisan akademik ada lima jenis penulisan Esai. Berikut akan dibahas kelima jenis Esai yang berbeda.

1) Esai Argumentatif

Esai argumentatif adalah bentuk penulisan Esai yang mengharuskan siswa untuk menganalisis dengan menyelidiki topik, mengumpulkan data, menghasilkan poin, mengevaluasi semua bukti yang dikumpulkan, dan menetapkan posisi pada topik. Seperti yang Anda lihat, Esai argumentatif mengharuskan siswa untuk

mendalami penelitian mereka. Jika siswa mengerjakan peta pikiran untuk Esai argumentatif, mereka akan mampu membuat segmen yang berbeda dengan benar sambil menguraikan tahap investigasi dan evaluatif mereka. Ketika seorang siswa membuat peta pikiran, itu memfasilitasi sketsa visual dari seluruh materi yang telah dikumpulkan siswa untuk menulis Esai argumentatif. Selain itu, dengan membuat peta pikiran, siswa memastikan bahwa mereka memiliki semua informasi yang relevan sebelum melanjutkan untuk menulis Esai (www.edrawmind.com). Contoh *mind map* Esai argumentatif dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:





Sumber Wondershare Edraw Mind

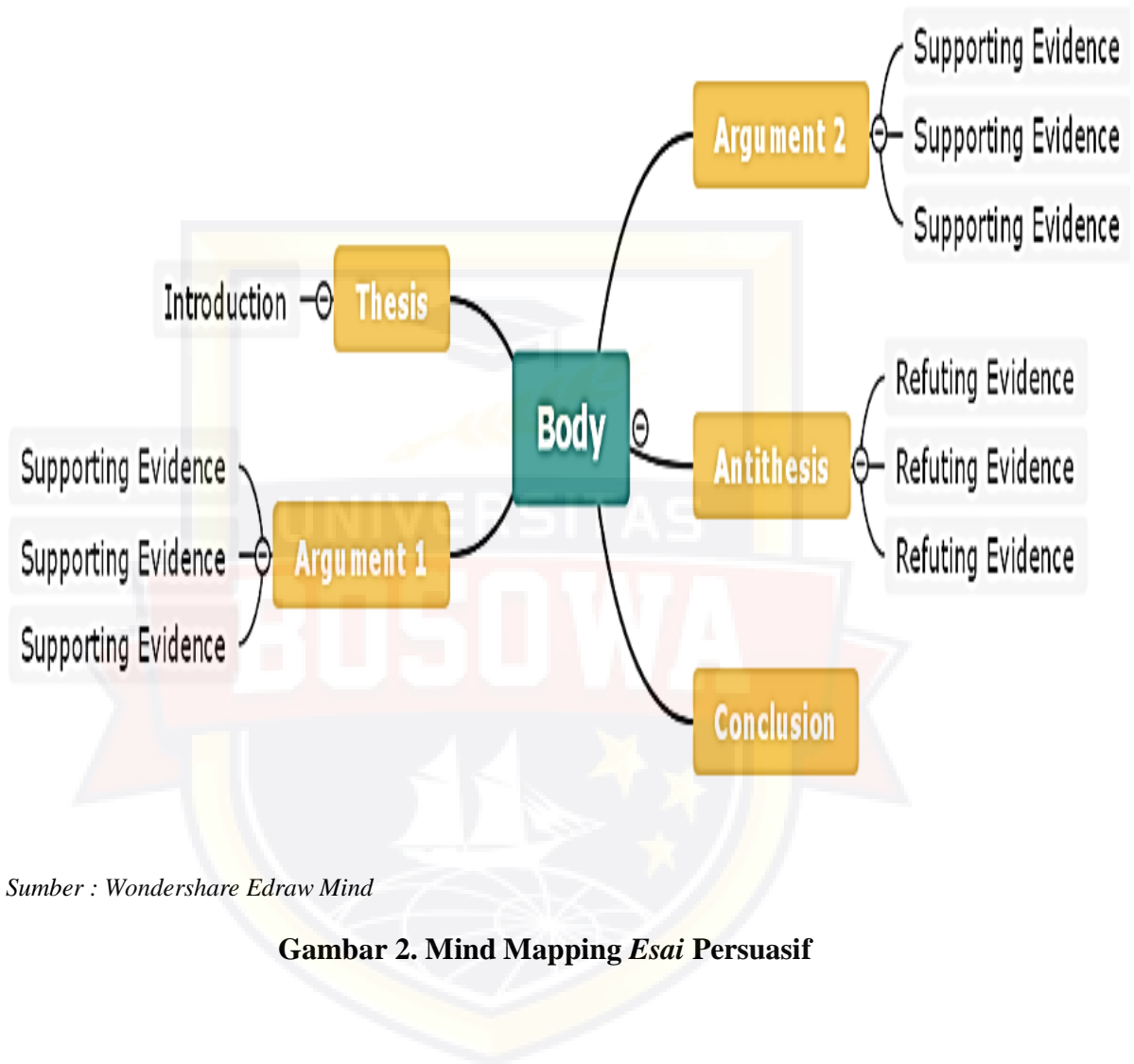
Gambar 1. Mind Mapping Esai Argumentatif

2) Esai Persuasif

Esai persuasif adalah jenis Esai di mana seorang peneliti atau siswa mendukung konten mereka dengan fakta dan alasan logis untuk mempengaruhi

pembaca ke sudut pandang tertentu. Secara umum, saat menulis Esai persuasif, tujuan utama penulis adalah untuk membujuk pembaca dan meyakinkan mereka tentang masalah tertentu. Seperti yang Anda lihat, Esai persuasif membutuhkan argumen logis yang terperinci dan daya tarik emosional. Sebagian besar siswa cenderung membuat peta pikiran sebelum menulis Esai persuasif mereka untuk menemukan celah pada tahap awal penulisan Esai. Sebuah Esai persuasif terdiri dari tiga bagian penting: isu, sisi, dan argumen. Dengan membuat peta pikiran untuk Esai, siswa dapat membuat subtopik ini dan mengerjakannya secara individu (www.edrawmind.com). Contoh *mind map* Esai persuasif dapat dilihat pada gambar





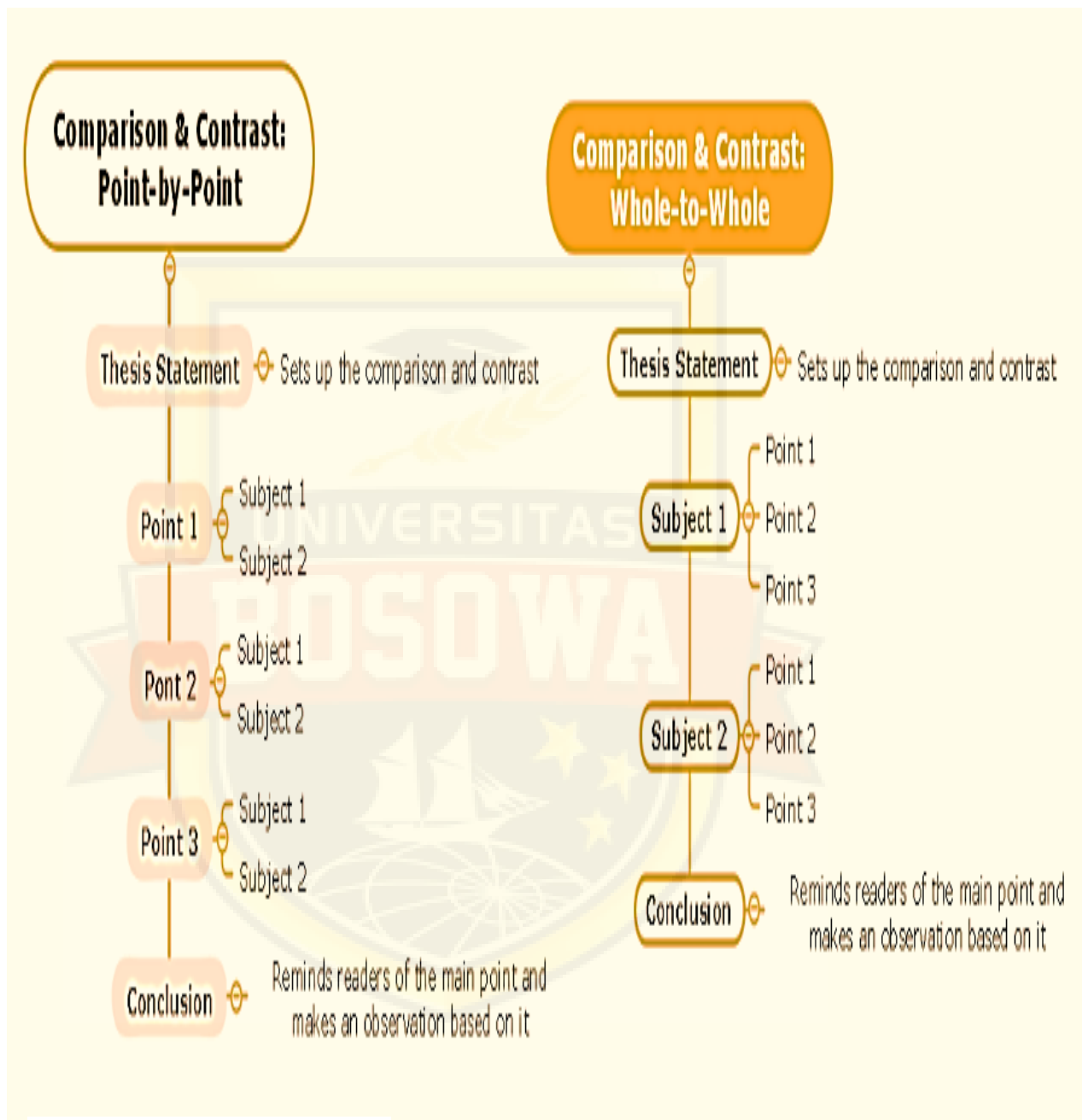
Sumber : Wondershare Edraw Mind

Gambar 2. Mind Mapping Esai Persuasif

3) *Esai Membandingkan*

Ketika siswa perlu menunjukkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih mata pelajaran, mereka membuat Esai perbandingan dan kontras di sekitarnya. Menulis Esai perbandingan dan kontras sangat bagus untuk menggambarkan apa yang memisahkan dan menyatukan topik terkait, terutama topik atau konsep yang sering disalahartikan satu sama lain. Dalam Esai membandingkan-dan-kontras, seorang siswa tidak memilih dua topik tertentu untuk memberikan kontras. Sebaliknya, mereka membandingkan dan membedakan dua jenis topik serupa untuk menyoroti perbedaan yang halus. Misalnya, ketika seseorang harus membandingkan dan membedakan antara semangka dan muskmelon, mereka akan memilih dua ras anjing dan kucing yang berbeda untuk menyampaikan perbedaan yang tepat.

Dengan membuat peta pikiran Esai kontras dan membandingkan, seseorang dapat dengan mudah mencatat perbedaan dan persamaan antara dua mata pelajaran. Peta pikiran akan membantu brainstorming topik, mengumpulkan sumber, dan menguraikan struktur Esai. (www.edrawmind.com). Contoh *mind map Esai membandingkan* dapat dilihat pada gambar 3.

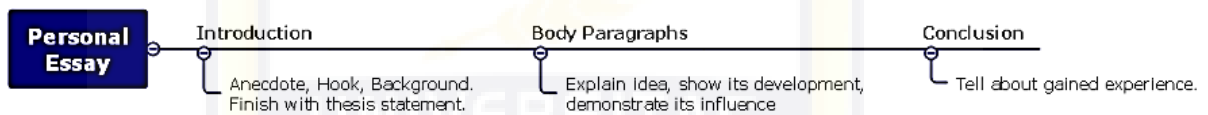


Sumber: Wondershare EdrawMind

Gambar 3. Mind Mapping Esai Membandingkan

4) *Esai* Pribadi

Seperti namanya, seorang siswa menulis tentang pengalaman mereka tanpa harus membuktikan poin tertentu dalam *Esai* pribadi. Dalam *Esai* pribadi, penulis hanya bermaksud memperkenalkan topik kepada pembaca dan menyadarkan mereka tentang subjek dan tema. Dalam kebanyakan kasus, *Esai* pribadi didasarkan pada perasaan, emosi, pengalaman pribadi, dan pendapat pribadi (www.edrawmind.com).



Sumber: *Wondershare EdrawMind*

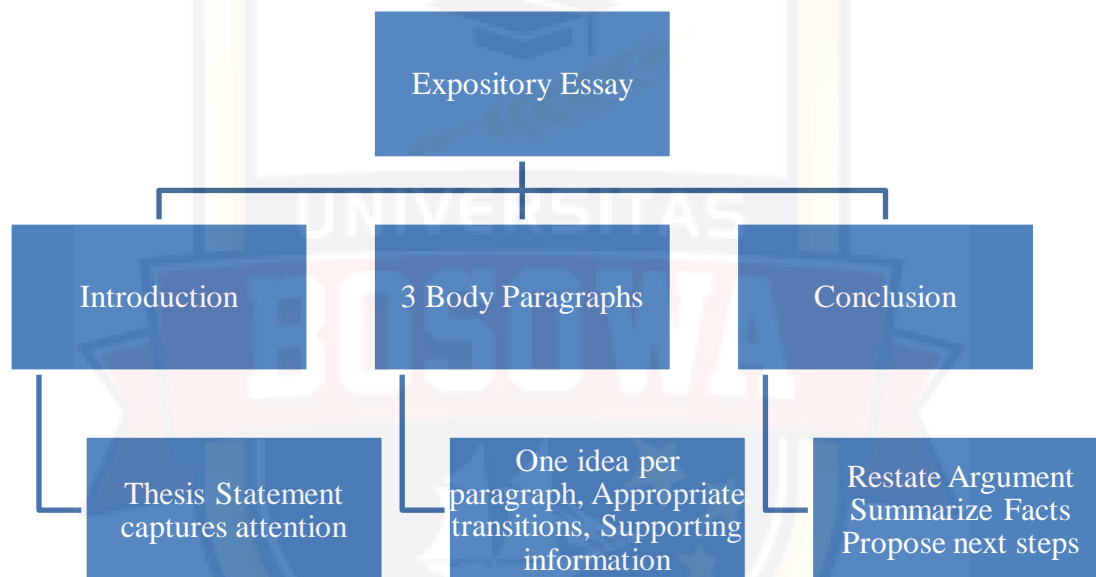
Gambar 4. Mind Mapping Esai Pribadi

Saat membuat peta pikiran untuk *Esai* pribadi, penulis dapat mengerjakan beberapa elemen penting, seperti membuat *hook* yang menarik, menyajikan cerita yang menarik, memperkenalkan karakter yang menarik, memiliki latar yang imersif, dan menyajikan percakapan yang bermakna. Dengan bantuan peta pikiran, seseorang dapat dengan mudah memisahkan semua elemen ini menjadi subtopik dan mengerjakannya satu per satu. Dengan cara ini, mereka dapat menyajikan cerita yang lebih menarik tanpa kehilangan detail penting (www.edrawmind.com).

5) *Esai* Ekspositori

Esai ekspositori adalah *Esai* bentuk panjang di mana maksud utama penulis adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan topik tertentu dengan memberikan informasi faktual. Ketika seorang penulis mulai mempersiapkan *Esai* ekspositori, mereka mulai dengan menyelidiki sebuah ide, mengevaluasi bukti yang dikumpulkan,

menguraikan ide tersebut, dan menyajikan argumen secara ringkas. Seringkali, siswa bingung antara menulis Esai ekspositori dan argumentatif. Perbedaan inti antara kedua genre adalah bahwa Esai ekspositori akan berisi informasi dan menjelaskan topik secara singkat. Pada saat yang sama, Esai argumentatif akan berisi ide-ide pribadi penulis, fakta, dan statistik lainnya (www.edrawmind.com).



Sumber: Wondershare EdrawMind

Gambar 5. Mind Mapping Esai Ekspositori

Karena Esai ekspositori berisi informasi berdasarkan investigasi dan evaluasi, disarankan untuk membuat peta pikiran untuk penulisan Esai semacam itu. Dengan menggunakan peta pikiran, penulis dapat dengan mudah memvisualisasikan semua bukti yang terkait dengan informasi dan melakukan *brainstorming* topik sebelum memulai proses penulisan (www.edrawmind.com).

Purba (2008) mengemukakan bahwa tipe-tipe sastra diistilahkan juga sebagai cara-cara pengupasan suatu fakta dalam Esai dibagi atas empat tipe atau cara, yaitu:

- 1) Esai deskriptif, Esai yang hanya menggambarkan suatu fakta seperti apa adanya, tanpa ada kecenderungan penulisnya untuk menjelaskan atau menafsirkan fakta. Esai ini bertujuan memotret dan melaporkan apa yang dilakukan oleh penulisnya tanpa usaha komentar terhadapnya.
- 2) Esai eksposisi, yaitu Esai yang tidak hanya menggambarkan fakta tetapi juga menjelaskan rangkaian sebab-sebabnya kegunaanya, catatannya dari sudut tertentu. Pokonya dalam Esai ini, penulis dapat menjelaskan fakta selengkapya.
- 3) Esai argumentasi, yaitu Esai yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga menunjukkan permasalahannya kemudian menganalisis dan menyimpulkannya. Esai ini bertujuan memecahkan suatu masalah yang berakhir dengan simpulan penulisnya.
- 4) Esai narasi, yaitu Esai yang menggambarkan suatu fakta dalam bentuk urutan kronologis dalam bentuk cerita. Misalnya tentang pertemuan seorang sastrawan Indonesia selama seminggu dengan seorang sastrawan dunia yang berkunjung ke Indonesia.

5. Esai Narasi

a. Pengertian Esai Narasi

Esai Narasi adalah salah satu bentuk esai yang diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sarannya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu dan berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang terjadi (Aprelia, Baedowi, and Mudzantun 2019). Hal yang sama dikemukakan (Soelistiowati, Sujinah, and Affandy 2018), narasi adalah jenis paparan yang biasa digunakan oleh penulis untuk menceritakan tentang rangkaian kejadian atau peristiwa-peristiwa yang berkembang melalui waktu. Dari beberapa pengertian narasi di atas dapat disimpulkan bahwa narasi merupakan suatu esai yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga terlihat seolah-olah pembaca mengalami sendiri kejadian tersebut. Jadi unsur utama dari narasi adalah bagaimana penulis menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai urutan atau rangkaian terjadinya suatu hal.

b. Tahapan-tahapan dalam menulis esai narasi

Agar tulisan menjadi lebih baik, maka dalam kegiatannya akan dibutuhkan ada beberapa tahap-tahap dalam menulis esai narasi. Tahapan menulis terurai menjadi tiga tahapan diantaranya (1) tahapan pramenulis, (2) tahap menulis, (3) tahap revisi (Ngrampal et al. 2023). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa ada tujuh fase dalam proses penulisan narasi: (1) persiapan, dimana penulis mengelompokkan dan

memulai menulis; (2) *draft*-kasar, yaitu penulis mulai mencari ide dan mengembangkan gagasan; (3) berbagi, dimana penulis memberikan *draft* tulisan untuk di baca orang lain guna mendapatkan umpan balik; (4) perbaikan, dimana penulis memparbaiki tulisan; (5) penyuntingan, yaitu penulis memperbaiki semua kesalahan baik dari segi tanda baca ataupun tata bahasa; (6) penulisan kembali, yaitu memasukkan isi yang baru dan perubahan penyuntingan; dan (7) evaluasi, yaitu mengoreksi apakah sudah selesai atau belum (Roycha and Hendratno 2023). Sedangkan menurut Fransiska dkk dalam tulisannya menyakan bahwa rangkaian aktivitas menulis meliputi: a) pramenulis, b) penulisan *draft*, c) revisi, d) penyuntingan, e) publikasi atau pembahasan (Madu, Jediut, and Mulu 2023).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap menulis narasi meliputi tiga fase utama, yaitu fase pramenulis (persiapan), penulisan (pengembangan isi esai), dan pascapenulis (telaah dan revisi atau penyempurnaan tulisan).

c. Penilaian Penulisan Esai Narasi

Tes kebahasaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan melakukan penilaian tersebut akan dapat diketahui hasil belajar siswa secara objektif. Permasalahan selama ini adalah pengaruh subjektivitas seorang penilai. Penilaian akan memberikan hasil yang baik jika indikator-indikator yang dinilai dalam menulis esai narasi disajikan secara lebih terperinci.

Agar penilaian dapat objektif, dalam penilai maka disertakan skala pengukuran yang mencakup unsur-unsur penilaian antara esai yang satu dengan yang lainnya. Kegiatan menulis melibatkan berbagai macam penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraph, pengolahan ide atau gagasan dan pengembangan model karang meliputi. Unsur-unsur mengarang yang dinilai adalah *content* (isi, gagasan yang disajikan), *form* (organisasi isi), *grammar* (tata bahasa dan pola kalimat), *style* (gaya yang meliputi struktur dan kosa kata), dan *mechanics* (ejaan) (Sukirman 2020). Oleh karena itu, pembobotan atau skor penilaian untuk indikator utama harus lebih besar bila dibandingkan dngan unsur yang lain.

Selain unsur tersebut, terdapat model lain yang memberikan bobot tidak sama setiap komponen, tetapi lebih terperinci dalam memberikan penilaian, yaitu dengan memakai skala interval untuk setiap tingkatan tertentu pada aspek yang dinilai kemudian model ini banyak digunakan pada *ESL (English as a Second Language)* (Anshori and Cahyani 2020). Model tersebut disajikan dalam table dibawah ini:

Table 2.1 Indikator Penilai Penulisan Esai Narasi

ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KRITERIA
ISI	27-30	SANGAT BAIK-SEMPURNA: padat informasi, substansif, pengembangan tesis tuntas, relevan dengan permasalahan dan tuntas
	22-26	CUKUP- BAIK: informatif cukup, substansi cukup, pengetahuan isi terbatas, relevan dengan masalah tetapi tak lengkap
	17-21	SEDANG-CUKUP: informasi terbatas, substansi cukup,

ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KRITERIA
	13-16	penembangan isi tak cukup, permasalahan tak cukup SANGAT-KURANG: Tidak berisi: tak ada substansi, tak ada pengembangan tesis, dan tidak ada permasalahan
ORGANISASI	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: Ekspresi lancar *gagasan diungkapkan dengan jelas *padat *tertata dengan baik *urutan logis *kohesif
	14-17	CUKUP- BAIK: kurang lancar *kurang terorganisir tetapi ide utama terlihat *bahan pendukung terbatas *urutan logis tetapi tak lengkap
	10-13	SEDANG-CUKUP: Tidak lancar *gagasan kacau, terpotong-potong *urutan dan pengembangan tak logis
	7-9	SANGAT-KURANG: tak komunikatif *tak terorganisir *tak layak nilai
KOSA KATA	18-20	SANGAT BAIK-SEMPURNA: pemanfaatan potensi kata canggih *pilihan kata dan ungkapan tepat *menguasai pembentukan kata
	14-17	CUKUP- BAIK: pemanfaatan potensi kata agak canggih *pilihan kata dan ungkapan kadang-kadang kurang tepat tetapi tak mengganggu
	10-13	SEDANG-CUKUP: pemanfaatan potensi kata terbatas *sering terjadi kesalahan penggunaan kosa kata dan dapat merusak makna
	7-9	SANGAT-KURANG: pemanfaatan potensi kata asal-asalan *pengetahuan tentang kosa kata rendah *tak layak nilai
	22-25	SANGAT BAIK-SEMPURNA: konstruksi kompleks tetapi efektif *hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan
	18-21	CUKUP- BAIK: konstruksi sederhana tetapi efektif

ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KRITERIA
PENGUNAAN BAHASA	11-17	*kesalahan kecil pada konstruksi kompleks *terjadi sejumlah kesalahan tetapi makna tak kabur
	5-10	SEDANG-CUKUP: terjadi kesalahan serius dalam konstruksi kalimat *makna membingungkan atau kabur SANGAT-KURANG: tak menguasai aturan sintaksis *terdapat banyak kesalahan *tak komunikatif *tak layak nilai
MEKANIK	5	SANGAT BAIK-SEMPURNA: menguasai aturan penulisan *hanya terdapat beberapa kesalahan ejaan
	4	CUKUP- BAIK: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan tetapi tak mengaburkan makna
	3	SEDANG-CUKUP: sering terjadi kesalahan ejaan *makna membingungkan atau kabur
	2	SANGAT-KURANG: tak menguasai aturan penulisan *terdapat banyak kesalahan ejaan *tulisan tak terbaca *tak layak nilai

Untuk menentukan kualitas tulisan dari sebuah esai narasi, setiap bobot yang telah diperoleh kemudian di konversi ke dalam bentuk skala seperti terlihat dalam tabel berikut

Tabel 2.2. Skala Penilaian Esai Narasi

No	Hasil yang dicapai siswa	Kategori
1.	≤ 59	Kurang
2.	60-74	Cukup
3.	75-85	Baik
4.	86-100	Sangat baik

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa menulis narasi merupakan suatu kekuatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa, sesuai dengan urutan waktu kejadian yang telah terjadi.

6. *Mind Mapping*

a. Pengertian *Mind Mapping*

Mind mapping merupakan salah satu strategi mempelajari konsep yang merujuk pada teori pemrosesan informasi dan mengacu pada konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan. *Mind mapping* adalah sistem penyimpanan, penarikan data, dan akses yang luar biasa untuk perpustakaan raksasa, yang sebenarnya ada dalam otak. *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang tinggi. *Mind mapping* lebih merangsang secara visual daripada teknik pencatatan tradisional, yang cenderung linier dan satu warna. Sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam mencari pokok materi pelajaran yang telah dipelajari (Buzan, 2008).

Mind mapping adalah salah satu dari banyak strategi menghasilkan ide dengan mengandalkan asosiasi, yang kemudian keluar sebagai diagram yang dapat berupa angka, fakta, peta konsep, frasa, kata kunci, dll. Secara keseluruhan, ini adalah inspirasi kebiasaan menulis yang kuat, terutama untuk pertama kali menulis (Zen Flowchart). Menurut Steele (2016) *mind mapping* merupakan strategi terstruktur,

yang menunjukkan hubungan ide (hierarkis), sebagai lawan dari strategi tidak terstruktur, seperti *brainstorming*, di mana siswa menghasilkan catatan secara acak di atas kertas. *Mind mapping* memiliki tampilan informasi yang terorganisir dari awal proses penulisan dapat membantu beberapa siswa, karena lebih mudah diubah menjadi draf, sedangkan dalam *brainstorming*, pencatatan ide secara acak dapat menyebabkan masalah dengan struktur teks siswa.

Sebuah peta pikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk mewakili kata-kata, ide, tugas, atau item lain yang terhubung dengan kata kunci sentral atau ide. Peta pikiran yang digunakan dapat menghasilkan, memvisualisasikan, struktur, dan mengklasifikasikan ide-ide, dan sebagai bantuan untuk belajar dan mengorganisir informasi, memecahkan masalah, membuat keputusan, dan menulis. *Mind mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton, karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga akan terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. *Mind mapping* melibatkan kedua sisi otak, karena menggunakan gambar, warna, dan imajinasi (wilayah otak kanan) bersamaan dengan kata, angka, dan logika (wilayah otak kiri). Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa otak sebelah kanan memiliki fungsi yang berbeda dengan bagiannya yang sebelah kiri. Bila siswa hanya mengandalkan salah satu sisi otak dan melalaikan sisi lainnya, maka akan mengurangi fungsi keseluruhan otak secara drastis (Buzan, 2008).

Hal yang spesial dari *mind mapping* yaitu karena mengoptimalkan program-program yang ada dalam otak. Ketika siswa mendengarkan pelajaran, otak kiri yang

bekerja. Ia mendengar dan mencatat secara logis materi yang disampaikan oleh guru, akibatnya otak kirinya lebih beban/*overloaded*. Sedangkan otak kanannya masih kosong, tak heran jika motivasi dan konsentrasi menurun. Belajar seharusnya melibatkan emosional, kesenangan, kretivitas dan sebagainya, sehingga melibatkan otak kanan dan otak kiri. Ketidak seimbangan otak kanan dan otak kiri akan menyebabkan ketidakoptimalan dalam menyerap materi. Bahkan akan menimbulkan gangguan dalam belajar (Alamsyah, 2009).

Elemen-elemen *mind mapping* menurut Alamsyah (2009), yaitu:

1) Pusat peta pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan gagasan utama atau ide. Pusat peta pikiran dapat berupa teks atau suatu gambar.

2) Cabang utama

Cabang utama adalah cabang tingkat utama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Garis-garis pada cabang utama gambarkan dengan menarik, masing-masing cabang diberi symbol, dan beragam corak.

3) Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat ditulis ke segala arah dan usahakan meliuk bukan sekedar garis lurus. Panjang cabang sesuai dengan panjang kata kunci dan sebaiknya warna cabang sama dengan warna cabang utama.

4) Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci dan ditulis di atas cabang.

5) Gambar

Tidak ada batasan tentang penggunaan gambar, sesuai yang dikehendaki dan disukai. Usahakan gambar tersebut visualisasi dari kata kunci pada cabang.

6) Warna

Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran. Semakin berwarna semakin hidup dan menarik.

Dalam membuat *mind map* hendaknya menggunakan pensil warna dan dimulai dari bagian tengah kertas. Berikut adalah langkah-langkah pembuatan *mind mapping* (Nasih and Kholidah, 2009):

- 1) Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frase pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan.
- 4) Tambahkan symbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

DePorter and Hernacki (2007) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan agar *mind mapping* membantu lebih mudah mengingat yaitu:

- 1) Tulis atau ketiklah secara rapi dengan menggunakan huruf kapital.

- 2) Tulislah gagasan penting dengan huruf-huruf yang lebih besar sehingga lebih menonjol dan berbeda dengan yang lain.
- 3) Garis bawahi kata kunci dan gunakan huruf tebal.
- 4) Bersikaplah kreatif dan berani dalam desain.
- 5) Gunakan bentuk-bentuk acak untuk menunjukkan gagasan-gagasan tertentu.

Selanjutnya Steele (2016) menyebutkan beberapa langkah-langkah membuat *mind map* pra-menulis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memilih topik

Secara tradisional, siswa diberi topik untuk ditulis oleh guru. Namun, dengan kelas tertentu, siswa mungkin lebih memilih untuk menominasikan topik sendiri. Hal ini dapat menyebabkan minat yang lebih besar pada tugas di pihak siswa, serta, mungkin, pengetahuan yang lebih besar tentang topik yang dipelajari. Strategi peta pikiran dapat digunakan untuk mengeksplorasi hampir semua topik, meskipun *Esai* diskursif dan naratif bekerja sangat baik karena mereka mengedepankan ide-ide siswa dan untuk mendiskusikan ide-ide dalam kelompok.

- 2) Membuat catatan

Setelah topik diperkenalkan, meminta siswa untuk menutup mata dan memikirkannya selama satu atau dua menit, dalam keheningan. Mereka kemudian memiliki waktu dua menit untuk mencatat ide-ide mereka. Kemudian, bekerja dalam kelompok, mereka dapat membandingkan dan mendiskusikan ide-ide mereka, mungkin menambahkan peta pikiran mereka saat mereka berdiskusi. Tahap ini juga

memberikan kesempatan untuk pengajaran sejawat, karena siswa lain mungkin tersedia untuk memberikan kata untuk gagasan yang dicatat.

3) Masukan

Tahap berikutnya guru membuat peta pikiran kolektif di papan tulis, adalah opsional, tetapi berguna bagi siswa yang baru mengenal ide peta pikiran, atau untuk kelas yang lemah. Saat guru memunculkan ide-ide siswa, dan merumuskan kembali ekspresi atau mengoreksi, siswa akan belajar bagaimana mengekspresikan ide-ide mereka. Personalisasi seperti itu dikatakan membantu pembelajaran kosa kata. Peta konsep itu dapat diubah, dan koneksi atau subkelompok baru dapat dibuat, atau cabang ditambahkan, saat siswa memberikan saran. Hasil akhirnya harus berupa tampilan informasi yang terorganisir, menunjukkan topik utama, dan sejumlah subtopik dan poin lebih lanjut yang berasal darinya.

4) Mengatur peta *mind mapp*

Pada tahap berikutnya siswa mengatur peta pikiran mereka ke dalam format linier untuk memutuskan cara terbaik untuk mempresentasikan poin mereka. Pertama-tama mereka harus memikirkan struktur keseluruhan, yaitu urutan penyampaian informasi, dan kemudian fokus pada fungsi tepat yang dimiliki setiap paragraf dalam teks akhir mereka, karena ini membantu memperjelas tulisan mereka. Ini dapat dilakukan dalam kelompok, atau sebagai kelas dengan guru memimpin diskusi.

5) Menulis

Siswa kemudian harus mulai menulis komposisi mereka, bekerja berpasangan jika mereka mau. Setelah dua paragraf, mereka harus bertukar komposisi mereka, sehingga mereka menjadi pembaca karya masing-masing. Hal ini memungkinkan untuk umpan balik, dan kemungkinan menulis ulang. Setelah mereka selesai, mereka harus kembali bertukar teks.

b. Langkah-langkah Menulis *Esai* dengan Menggunakan *Mind Mapping*

Langkah-langkah *mind mapping* menurut Tukiran (2012) ada enam langkah dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa/sebaiknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.

Selanjutnya beberapa langkah yang harus dilakukan untuk menggunakan *mind mapping* menurut Huda (2014), antara lain sebagai berikut:

- 1) Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran.

- 2) Menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.
- 3) Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- 4) Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- 5) Menstimulasi pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- 6) Mereview pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui.
- 7) Menulis esai.

c. Kelebihan dan Kekurangan Teknik *Mind Mapping*

Sebagaimana suatu sistem pembelajaran, teknik *mind mapping* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Dikutip dari laman *idcloudhost.com* (2022) kelebihan *mind mapping* ketika digunakan yaitu:

1) Menghubungkan Ide

Dapat menghubungkan ide yang banyak dalam *mind mapping*, ini karena *mind mapping* mengaitkan sebuah ide-ide yang kompleks menjadi sebuah grafik atau bagan yang saling berkaitan. Hal ini akan mempermudah dalam mengerjakan sesuatu atau mengingatnya.

2) Mempelajari Konsep Baru

Menurut peneliti, ada tiga jenis orang di dunia ini saat mempelajari sesuatu. Ketiga orang tersebut yaitu: (1) *non-learner*, yaitu seseorang yang langsung melupakan informasi atau pembelajarannya begitu saja. (2) *Route-learner*, yaitu orang yang telah mempelajari suatu informasi, tetapi tidak secara detail, dan (3) *Meaningful-learner* yaitu seseorang yang mampu mempelajari suatu hal dengan detail, mereka mampu menghubungkan keterkaitan antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya. Dengan *mind mapping*, siswa mampu mempelajari banyak konsep baru, lalu dapat mengaitkan konsep tersebut terhadap konsep yang lainnya.

3) Belajar Lebih Menyenangkan

Belajar akan lebih menyenangkan jika siswa dapat terlibat langsung di dalamnya. Dengan terlibat langsung dalam pembuatan *mind mapping*, sehingga siswa dapat mengingat lebih cepat.

4) Memahami Ide-ide Kompleks

Mind mapping sering digunakan untuk memetakan sebuah rencana yang kompleks dan melibatkan banyak bagian, sehingga siswa dapat memahami ide-ide yang kompleks. Faktanya, terdapat penelitian bahwa *mind mapping* bisa membantu siswa untuk mengerjakan tugas lebih berkualitas, terstruktur, dan sejalan dengan apa yang mereka tulis di *mind mapping*.

5) Prestasi Meningkatkan

Mind mapping dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Secara langsung, *mind mapping* dapat membantu siswa dalam mengingat

informasi, sehingga seluruh informasi tersebut mampu tertanam dalam otak siswa. Siswa dapat membuat *mind mapping* tentang materi pembelajaran mereka. Dengan hal ini, siswa dapat menghafal lebih cepat dan memahami materi tersebut.

Mind mapping mungkin membantu siswa dalam banyak hal, seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, juga terdapat beberapa kekurangan *mind mapping*. Dikutip dari laman *idcloudhost.com* (2022) berikut ini adalah beberapa kekurangan dari *mind mapping*.

1) Terlalu Rumit

Peta pikiran harus berupa sekelompok kata dan frasa pendek, bukan rangkaian kalimat yang panjang dan rumit. Idenya adalah untuk memicu otak siswa mengingat informasi dengan mencatat kata kunci.

2) Membutuhkan Banyak Ruang

Saat siswa membuat *mind mapping* secara konvensional, siswa membutuhkan banyak kertas. Siswa akan memerlukan banyak ruang di dalam kertas saat menggambar *mind map* tersebut. Hal ini berdampak pada pemborosan kertas dan tinta pulpen, selain itu, siswa harus bersiap untuk melihat kertas-kertas tersebut menjadi berantakan dan tidak rapi. Hal ini bisa diatasi, jika siswa menggunakan *software* yang ada di perangkat komputer atau ponsel.

3) Pembuatannya Membutuhkan Waktu Lama

Membuat *mind map* yang terstruktur memerlukan waktu yang cukup panjang, karena membutuhkan pemetaan yang sangat terstruktur untuk bisa menyambungkan antar ide

dan konsep yang kompleks. Siswa harus memahami materi yang ingin dijadikan *mind mapping*. Selain itu, juga diperlukan menggambar grafik dan garis yang menghubungkan sub dari konsep yang kompleks tersebut. Itu sebabnya, memerlukan waktu yang panjang untuk membuatnya. Butuh waktu berjam-jam untuk membuat *mind map* yang bagus, dan perlu menambahkan banyak gambar supaya *mind map* yang dibuat bisa terbaca dengan baik.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Widiasti and Sukma (2018), melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Narasi Melalui Teknik *Mind Mapping* Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan menulis esai narasi. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil rata-rata menulis esai narasi peserta didik pada siklus 1 sebesar 64,7%, kemudian pada siklus 2 meningkat menjadi 81,4%.
2. Sahutni, Wartinarsih, and Syahrani (2022) dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII”. Dalam penelitian Sahutni dkk, diperoleh hasil efektivitas penerapan teknik *mind mapping* dalam keterampilan menulis teks cerita fantasi mengalami peningkatan yang meliputi

keterampilan guru, aktivitas siswa, dan peningkatan hasil keterampilan menulis teks cerita fantasi.

3. Susi Somadi (2021), dengan penelitiannya yang berjudul “Model *Mind Mapping* Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berorientasi Pada Struktur Teks Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang”. Diperoleh hasil penerapan pelaksanaan model *mind mapping* memberikan hasil lebih baik terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi berorientasi pada struktur teks serta meningkatnya kemampuan berpikir kreatif siswa.
4. Jusuf Blegur and Zuvvati Aryani Tlonaen (2022) dengan judul penelitiannya “Pelatihan Menulis *Esai* Pengalaman Mengajar di Masa Pandemi Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk membantu tenaga pendidik untuk mampu memahami, berkomitmen, dan terampil menulis *Esai* sekaligus mempublikasikannya dalam bentuk buku ber-ISBN dengan menggunakan tehnik ceramah, diskusi, latihan, dan penugasan. Hasilnya dari 17 peserta, 16 peserta (94,11%) mampu menulis *Esai* dan berhasil menjadikan buku ber-ISBN yang berjudul Mendulang Emas di Masa Pandemi Covid-19: Kumpulan *Esai* Guru Sekolah Ramah Anak SD Inpres Naikoten 1 Kupang.
5. Khaled Younis Alderbashi and Moustafa Kamal Moussa (2022) dengan judul penelitiannya “*Effectiveness of Employing the e-mind Mapping Strategy in Scientific Courses: Adopting the Blended Learning Approach at Emirati*

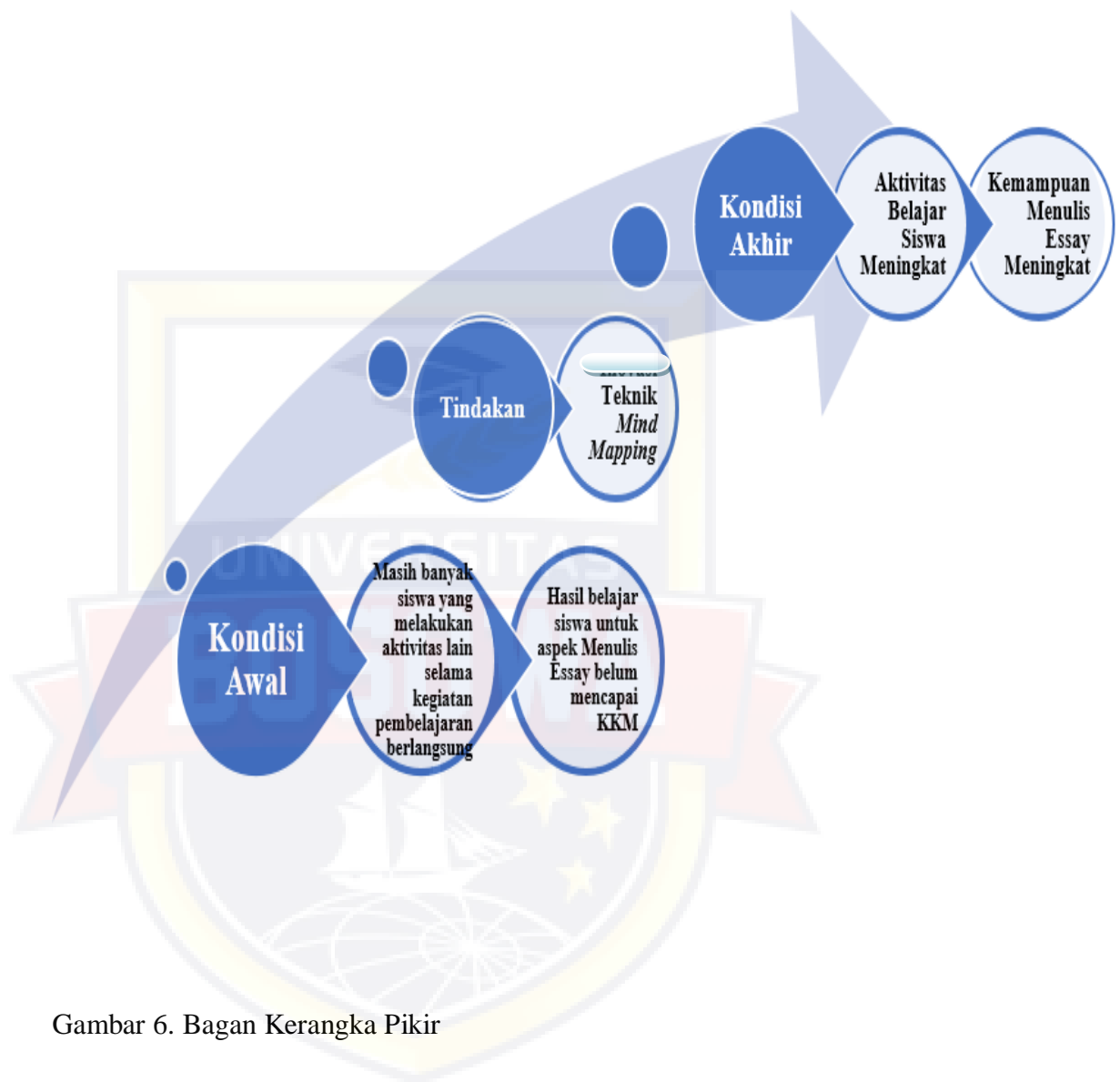
Private Preparatory Schools". Penelitian ini dilakukan pada 400 siswa di lima sekolah di Emirat yaitu dua sekolah di antaranya berlokasi di Ajman, satu sekolah di Abu Dhabi, satu sekolah di Dubai, dan satu sekolah di Sharjah. Tujuan penelitian ini untuk menguji efektivitas penggunaan strategi *mind map* pada mata pelajaran ilmiah dengan mengadopsi pendekatan *blended learning*. Dari hasil penelitian mereka menemukan bahwa strategi *mind map* membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memfasilitasi proses penyimpanan informasi ilmiah dalam memori jangka panjang. Strategi ini mendorong inovasi dalam diri siswa dan meningkatkan keterampilan belajar mereka. Strategi ini memungkinkan siswa untuk melakukan praktik belajar mandiri, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan menulis.

Pada penelitian relevan yang pertama, kedua dan ketiga memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan teknik *mind mapping*, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian yang pertama fokus kajiannya pada peningkatan keterampilan menulis Esai narasi pada siswa kelas V, penelitian yang kedua fokus kajiannya pada peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII, pada penelitian ketiga fokus kajiannya pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif, dan pada penelitian ini fokus kajiannya pada peningkatan keterampilan menulis Esai. Untuk penelitian yang keempat memiliki persamaan pada fokus keterampilan yang ditingkatkan yaitu menulis Esai, sedangkan perbedaannya yaitu

pada teknik penelitian dan teknik pembelajaran yang digunakan, pada penelitian keempat berupa pelatihan ini bertujuan untuk membantu tenaga pendidik untuk mampu memahami, berkomitmen, dan terampil menulis Esai dengan menggunakan teknik ceramah, diskusi, latihan, dan penugasan, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *mind mapping* dalam meningkatkan keterampilan menulis Esai narasi siswa kelas V sekolah dasar. Selanjutnya untuk penelitian yang kelima menguji efektifitas strategi *mind mapping* dalam menulis karya ilmiah.

C. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup penting. Dalam proses pembelajaran menulis, banyak siswa yang mengalami kendala dalam menulis Esai narasi, terutama pada pengembangan ide dan gagasan. Selama ini, dalam pembelajaran menulis guru masih melakukan pembelajaran model yang belum mendukung kreativitas siswa. Akibatnya kemampuan menulis siswa masih rendah. Dalam mengoptimalkan kemampuan menulis siswa, penulis menerapkan teknik *mind mapping* yang dinilai cukup mampu meningkatkan kreatifitas menulis siswa berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh banyak praktisi pendidikan. Berikut penulis gambarkan bagan karangka pikir dalam penelitian ini.



Gambar 6. Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menekankan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (2009) bahwa penelitian tindakan kelas atau dalam bahasa Inggris dikenal *Classroom Action Research* (CAR) merupakan bagian dari penelitian tindakan (Action Research) yang dilakukan oleh guru atau dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki kualitas dan kuantitas pembelajaran di kelas. Hal tersebut diperkuat oleh Ebbut (Kusnandar, 2017), yang menyebutkan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar, artinya pihak yang terlibat dalam PTK mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 53 Parepare Jl. Takkalao No.40, Kec. Soreang, Kota Parepare pada siswa kelas V semester 2 tahun ajaran 2022/2023. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2023.

2. Subjek Penelitian

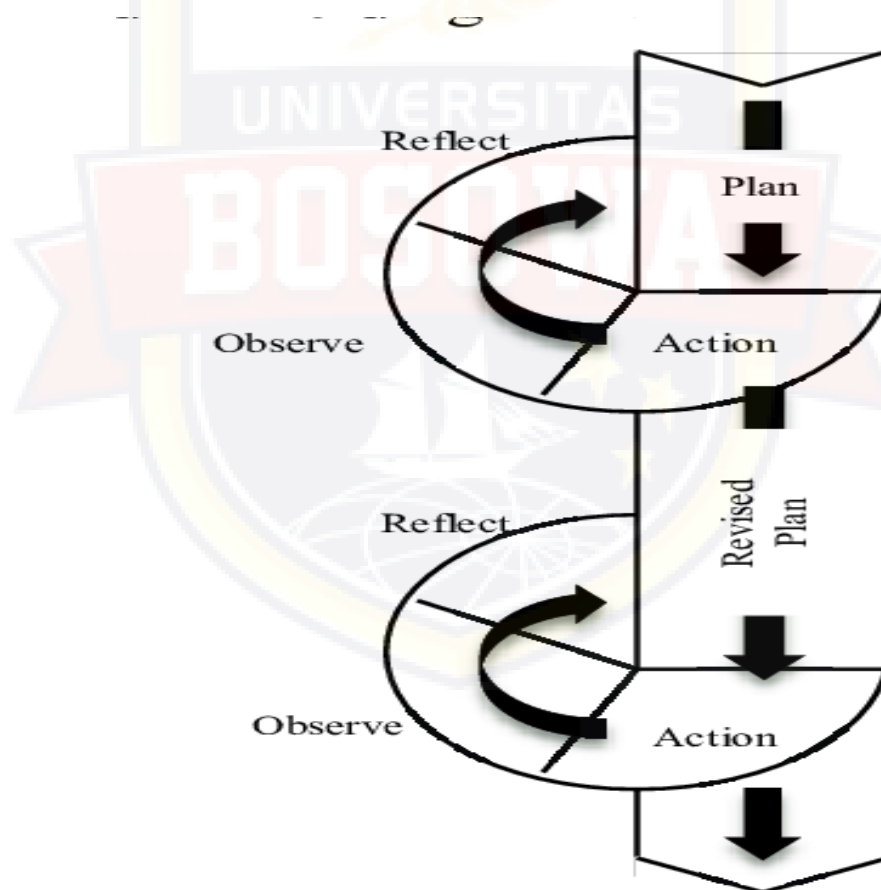
Subjek dalam penelitian Tindakan kelas ini yaitu siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian ini dilakukan karena tidak tuntasnya pembelajaran menulis esai di kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti.

C. Desain Penelitian

Sukardi (2013) membahas rancangan penelitian berdasarkan definisi secara luas dan sempit. Secara luas, desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTagart.

Kemmis dan McTaggart (1998) memperkenalkan alur penelitian tindakan seperti yang nampak pada gambar 7 (Farhana, Awiria, and Muttaqien, 2019).

Gambar 7 merupakan gambaran siklus menurut Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Farhana, Awiria, and Muttaqien, 2019). Selanjutnya tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut diuraikan, sebagai berikut:



Gambar 7. Bagan Alur Pelaksanaan Tindakan Diadopsi Kemmis dan McTaggart

1. Perencanaan

Merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana di buat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah. Pada tahap perencanaan kegiatan yang harus di lakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang di perlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Pelaksanaan

Merupakan apa yang dilakukan oleh guru sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang dilakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun. Pada tahap melaksanakan tindakan (*action*) ini peneliti melakukan tindakan-tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP, dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Secara umum Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran.
- c. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- d. Menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang topik tersebut.

- e. Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas.
- f. Memilih topik untuk pemetaan pikiran dengan menuliskan gagasan utama di tengah-tengah kertas
- g. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusat untuk setiap gagasan utama
- h. Menuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail
- i. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik
- j. Tiap kelompok menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- k. Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil peta pikiran yang telah dibuat dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- l. Menstimulasi pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- m. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- n. Mereview pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui.
- o. Menulis Esai narasi.

3. Observasi

Merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang di laksanakan atau di kenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Adapun aspek yang diamati pada perilaku peneliti dalam proses pembelajaran yaitu keterampilan peneliti dalam mengelola kelas dan kesesuaiannya terhadap rencana pembelajaran yang telah dibuat dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, dan aspek yang diamati pada aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran yaitu respons siswa terhadap perlakuan yang diberikan oleh peneliti.

4. Refleksi

Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitanya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal. Jika siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan penelitian, maka direfleksikan masalah-masalah yang diperoleh pada pelaksanaan siklus I dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah tersebut untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (Arikunto, 2010). Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tes keterampilan menulis *Esai*, dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Instrumen tes berguna untuk

mengukur tingkat keterampilan menulis *Esai* siswa, lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap proses pembelajaran dan lembar observasi kegiatan pembelajaran yang berguna mengamati, menilai dan memberi masukan pada kemampuan peneliti dalam mengelola proses pembelajaran.

1. Tes Keterampilan Menulis Esai Narasi

Tes ini digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menentukan ketepatan isi paragraph sesuai dengan pengalaman dan objek yang mereka lihat. Adapun instrumen tes sebagai berikut.

“Buatlah sebuah esai Esai narasi dengan terlebih dahulu membuat minf mapp!”.

Berikut aspek-aspek yang digunakan untuk menilai keterampilan menulis Esai Narasi siswa menurut Zuchadi and Budiasih (2001):

Tabel 3.1. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Organisasi isi esai	30
2	Organisasi esai	20
3	Diksi	25
4	Pilihan struktur dan kosakata	15
5	EYD	10
Total		100

Berdasarkan aspek-aspek penilaian yang sudah dijabarkan di atas dapat digunakan pedoman penilaian tes keterampilan menulis sebagai berikut.

Tabel 3.2. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi

Kemampuan Menulis <i>Esai</i>	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
Organisasi isi esai <i>Esai</i>	○ Organisasi isi tepat dengan gagasan pokok	30	Sangat Baik
	○ Organisasi isi cukup sesuai	25	Baik

Kemampuan Menulis Esai	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
	dengan gagasan pokok		
	○ Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok	15	Kurang
	○ Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok	10	Sangat Kurang
	○ Isi gagasan sesuai tema	20	Sangat Baik
	○ Isi gagasan cukup sesuai dengan tema	15	Baik
Organisasi esai	○ Isi gagasan kurang sesuai dengan tema	10	Kurang
	○ Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai	5	Sangat Kurang
	○ Pemilihan kata yang tepat dan selaras	25	Sangat Baik
Diksi	○ Pemilihan kata yang kurang tepat	20	Baik
	○ Pemilihan kata yang terbatas	15	Kurang
	○ Pemilihan kata yang asal-asalan	10	Sangat Kurang
	○ Pilihan struktur dan kosa kata tepat	15	Sangat Baik
Pilihan struktur dan kosakata	○ Pilihan struktur dan kosa kata cukup sesuai	11	Baik
	○ Pilihan struktur dan kosa kata kurang sesuai	7	Kurang
	○ Pilihan struktur dan kosa kata tidak sesuai	3	Sangat Kurang
	○ Penggunaan ejaan sesuai/tepat	10	Sangat Baik
EYD	○ Penggunaan ejaan cukup sesuai	8	Baik
	○ Penggunaan ejaan kurang sesuai	5	Kurang
	○ Penggunaan ejaan tidak sesuai	3	Sangat Kurang
	Jumlah		100

Hasil pengumpulan data yang diperoleh dihitung sesuai dengan aspek-aspek penilaian yang telah ditentukan yaitu dengan cara menjumlahkan skor yang telah diperoleh pada setiap aspeknya sehingga diketahui nilai siswa. Apabila telah diperoleh nilai, kemudian bentuk nilai akan diberi makna ke dalam bentuk kualitatif yang akan dimasukkan ke dalam rentang hubungan antara skala angka dengan skala huruf yang mengacu pada pendapat Nurgiyantoro (2014) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3. Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Esai Narasi

Skala Angka	Keterangan
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
60-69	Kurang
40-59	Sangat Kurang

2. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatorif* dimana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan observasi aktivitas siswa. Observasi aktivitas guru mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, sedangkan observasi aktivitas siswa meminjam pemikiran Paul B. Diedric yaitu:

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi.
- b. *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi.

- c. *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi.
- d. *Writing Activities*, seperti misalnya menulis *Esai*.
- e. *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram.
- f. *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: membuat konstruksi, model, mereparasi.
- g. *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan.
- h. *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang (Sardiman, 2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Arikunto (2010) menjelaskan bahwa alat evaluasi atau pengumpul data dapat dibedakan menjadi dua, antara lain tes dan non tes. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi, menurut Gulo (2010) observasi adalah tehnik pengumpulan data dimana penelitian atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu observasi langsung sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.4. Lembar Observasi Guru

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran 2. Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran 3. Guru menyampaikan ruang lingkup materi 4. Guru menyampaikan lama pembelajaran				
2	Kemampuan guru mengelola kelas	1. Guru mengkondisikan siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan pembagian peralatan yang digunakan dalam pembelajaran 4. Guru membimbing siswa berdiskusi				
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu dalam melakukan diskusi 3. Guru menggunakan waktu secara efisien 4. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
4	Memberikan Apersepsi	<p>1. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas</p> <p>2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konsep</p> <p>3. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan</p> <p>4. Guru mengilustrasikan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas</p>				
5	Menyampaikan Materi	<p>1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi.</p> <p>2. Guru memberikan tugas yang harus diselesaikan dalam kelompok melalui diskusi</p> <p>3. Guru membimbing siswa dalam situasi diskusi</p> <p>4. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi</p>				
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan	<p>1. Guru berusaha memancing siswa untuk bertanya</p> <p>2. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa</p> <p>3. Guru menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang</p>				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		diajarkan 4. Guru menjawab pertanyaan siswa secara urut dan jelas				
7	Perhatian guru terhadap siswa	1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh 2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa 3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan 4. Guru menumbuhkan motivasi siswa				
8	Pengembangan Aplikasi	1. Guru memberikan soal post test pada setiap siswa 2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal 3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep 4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk giat belajar				
9	Kemampuan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru bersama siswa membuat rangkuman 3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar 4. Guru berpesan pada siswa untuk mengulang pelajaran				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		dirumah yang telah disampaikan di kelas				

Tabel 3.5. Lembar Observasi Siswa

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
1	Kedisiplinan siswa	1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung				
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1. Siswa menyiapkan buku tulis 2. Siswa menyiapkan alat-alat tulis 3. Siswa menyiapkan buku pelajaran 4. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk diskusi				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
3	Keaktifan siswa	1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik 2. Siswa berani mengemukakan pendapatnya 3. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan 4. Siswa berinteraksi aktif dengan kelompok diskusi				
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi	1. Siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan 2. Siswa menjawab pertanyaan secara logis 3. Siswa menjawab pertanyaan secara lengkap 4. Siswa menjawab pertanyaan dengan sempurna				
5	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	1. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini 2. Siswa merasa nyaman dengan pembelajaran hari ini 3. Siswa cepat menerima materi 4. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik				
6	Kemampuan siswa mengerjakan post	1. Siswa mampu mengerjakan soal post test sendiri 2. Siswa mengerjakan soal post				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
	test	test dengan serius 3. Siswa mengerjakan soal post test sesuai dengan waktu yang disediakan 4. Siswa mengumpulkan soal test tepat waktu				
7	Perhatian guru terhadap siswa	1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh 2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa 3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan 4. Guru menumbuhkan motivasi siswa				
8	Pengembangan Aplikasi	1. Guru memberikan soal post test pada setiap siswa 2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal 3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep 4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk giat belajar				

2. Dokumen, menurut Sugiyono (2019) dokumen adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung

penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi gambar atau foto yang diambil selama penelitian berlangsung dan data-data hasil belajar siswa atau nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes, menurut Arikunto (2010) tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini ada dua yaitu analisis data aktivitas siswa dan guru, serta analisis data hasil keterampilan menulis *esai*.

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengevaluasi aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran, data hasil observasi yang berupa skor diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung rata-rata aktivitas belajar siswa secara klasikal

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum fX$ = Jumlah skor aktivitas belajar siswa

N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa

Untuk menentukan persentase tingkat aktivitas belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase aktivitas belajar siswa

M = Angka rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal aktivitas belajar siswa sebesar 25

Hasil analisis persentase aktivitas belajar siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

2. Analisis Data Hasil Keterampilan Menulis Esai Narasi

Data tentang hasil keterampilan menulis Esai siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata hasil keterampilan menulis Esai siswa secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fX}{N} \quad (\text{Nurkencana, 2011})$$

Keterangan:

M = Rata-rata

$\sum fX$ = Jumlah skor keterampilan menulis esai

N = Jumlah siswa

b. Menentukan persentase tingkat hasil keterampilan menulis Esai siswa

Untuk menentukan persentase tingkat hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut.

$$M (\%) = \frac{M}{SMI} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

M(%) = Persentase keterampilan menulis esai siswa

M = Angka rata-rata

SMI = Skor maksimal ideal keterampilan menulis esai siswa sebesar 100

Hasil analisis persentase keterampilan menulis esai siswa yang diperoleh selanjutnya dikonversikan ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.7. Kriteria Penggolongan Data Aktivitas Belajar Siswa

Persentase (%)	Kriteria
85-100	Sangat Aktif
70-84	Aktif
55-69	Cukup
40-54	Kurang
0-39	Sangat Kurang Aktif

Sumber: Thomas and Cross (1993)

c. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut.

$$KB = \frac{n \geq 70}{N} \times 100\% \quad (\text{Thomas and Cross 1993})$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

$n \geq 70$ = Banyak siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas (>KKM)

N = Jumlah siswa

Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat ditentukan dengan membandingkan KB (Ketuntasan Belajar) ke dalam Penilaian Acuan Patokan (PAP) skala lima dengan berpedoman pada kriteria sebagai berikut.

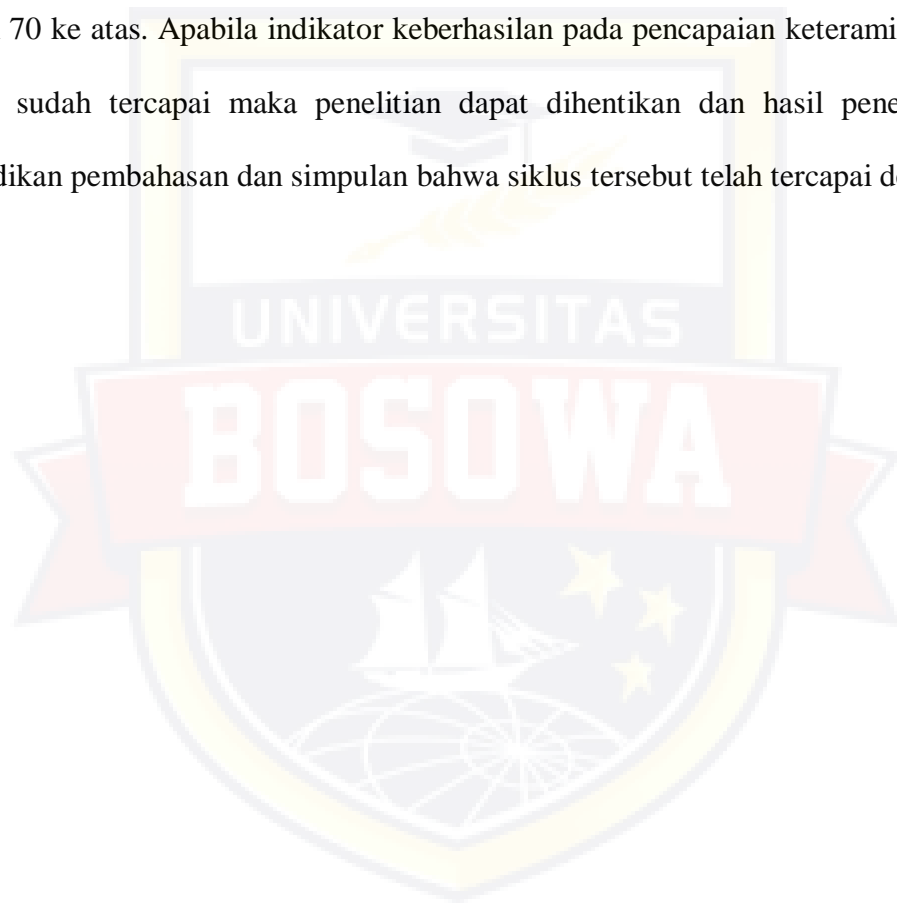
Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Ketuntasan Keterampilan Menulis Pedoman KKM Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Tingkat Penguasaan (%)	Predikat	Tingkat Ketuntasan
85-100	Sangat Aktif	Tuntas
70-84	Aktif	Tuntas
55-69	Cukup	Tidak Tuntas
40-54	Kurang	Tidak Tuntas
0-39	Sangat Kurang Aktif	Tidak Tuntas

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ditandai dengan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik terkait dengan guru, siswa, suasana belajar, dan hasil belajar siswa. Untuk menentukan keberhasilan siswa, maka dilakukan penskoran

dan penentuan standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian dalam penelitian ini berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70 untuk setiap siswa. Sedangkan secara klasikal, dikatakan tuntas apabila 90% dari jumlah siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare memperoleh nilai 70 ke atas. Apabila indikator keberhasilan pada pencapaian keterampilan menulis Esai sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan dan hasil penelitian akan dijadikan pembahasan dan simpulan bahwa siklus tersebut telah tercapai dengan baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD 53 Parepare. Letak secara geografis UPTD SD Negeri 53 Parepare di Kecamatan Soreang, yang beralamat di Jalan Takkalao No. 40 Parepare. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1975, dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 101196102016.

Sekolah ini memiliki ruang kelas yang menunjang untuk terlaksananya proses pembelajaran. Di dalam SD ini terdapat beberapa gedung yang terdiri dari 6 ruang kelas, ruang Kepala Sekolah, ruang guru, perpustakaan, UKS, mushola, rumah penjaga, gudang, kantin sekolah, dan 3 kamar mandi. Sementara itu proses pembelajarannya memanfaatkan alat peraga sederhana, alat olahraga, dan buku perpustakaan.

Pembelajaran di UPTD SD Negeri 53 Parepare menggunakan Kurikulum 13 yang ditetapkan oleh Badan Pendidikan Nasional. Proses pembelajaran di SD tempat penelitian ini ditunjang oleh personil ketenagaan yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah, 6 guru kelas, 2 guru agama, 1 guru olahraga, dan 1 penjaga sekolah. Pada tahun pelajaran 2022/2023 jumlah siswa yang ada di sekolah ini adalah 195 siswa. Adapun kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas V dengan jumlah 30 siswa, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

B. Deskripsi Awal Tindakan

Kelas yang digunakan penelitian adalah kelas V yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 20 siswa laki-laki dengan guru kelas yang bernama Ibu Nursyamsi Kusumawati, S.Pd., M.Pd.Gr. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengadakan kegiatan survei awal serta mencari informasi dan menemukan berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas V. Setelah peneliti melakukan pendekatan dengan guru kelas V dan mengamati keadaan siswa melalui observasi pembelajaran di kelas, peneliti mengetahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi menulis dirasa sulit bagi siswa. Hal ini menyebabkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis masih belum mencapai KKM. Sehingga kemampuan siswa dalam kompetensi menulis khususnya menulis narasi masih rendah.

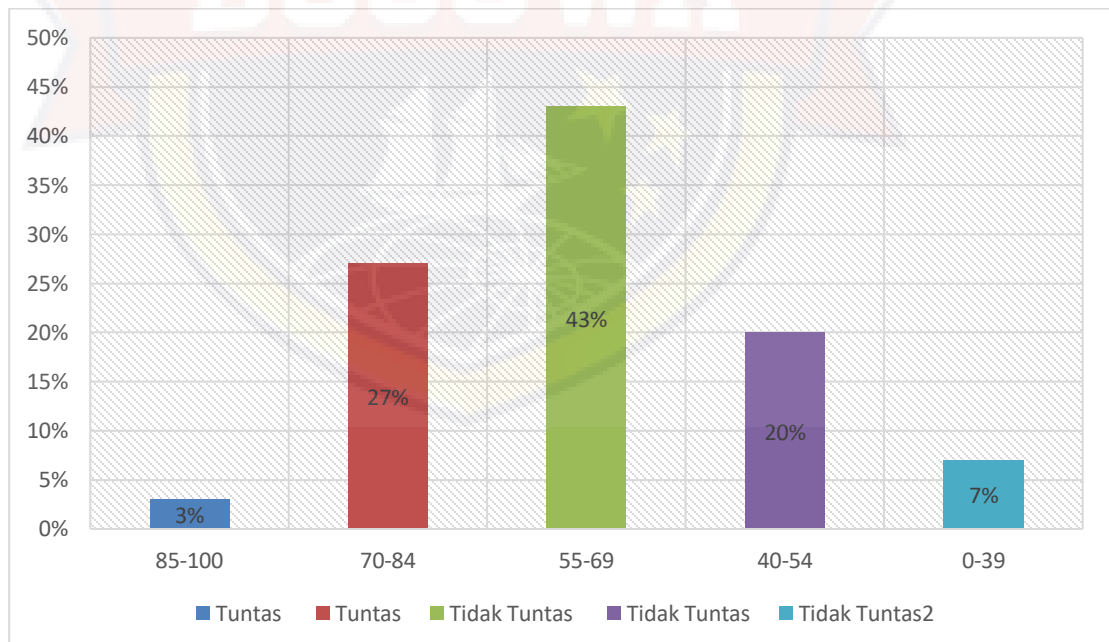
Dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 30 siswa, hanya 9 siswa atau sebanyak 30% siswa yang nilainya mencapai $KKM \geq 70$. Rendahnya kemampuan menulis siswa khususnya menulis esai narasi menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok aspek menulis narasi. Berikut adalah hasil tes awal kemampuan menulis narasi siswa kelas V yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi Hasil belajar kondisi awal Kemampuan menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD 53 Parepare

No	Interval nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai tengah (<i>xi</i>)	<i>fi.xi</i>	Prosentase (%)	Keterangan
1	85-100	1	92,5	92,5	3%	Tuntas

No	Interval nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai tengah (<i>xi</i>)	<i>fi.xi</i>	Prosentase (%)	Keterangan
2	70-84	8	77	616	27%	Tuntas
3	55-69	13	62	806	43%	Tidak tuntas
4	40-54	6	47	282	20%	Tidak tuntas
5	0-39	2	19,5	39	7%	Tidak tuntas
Jumlah		30		1835,5	100%	
Nilai Rata-rata = $1835,5 : 30 = 61,1$						
Ketuntasan klasikal = $9 : 30 \times 100\% = 30\%$						

Dari table distribusi frekuensi penilaian hasil kemampuan menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Pare-pare pada kondisi awal sebelum tindakan yang ditampilkan pada tabel 4.1 dapat disajikan dalam bentuk gambar yaitu grafik nilai kemampuan menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada kondisi awal:



Gambar 8. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Berdasarkan data yang diuraikan diatas, maka peneliti berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis esai narasi dengan mengadakan penelitian di kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare dengan menggunakan tehnik *mind mapping* pada pelajarann Bahasa Indonesia pokok materi menulis esai narasi. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa yang masih memiliki kemampuan menulis yang masih rendah, selain itu agar lebih meningkatkan proses pembelajaran sehingga hasil pembelajarannya lebih memuaskan.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan (4x35 Menit) selama 1 minggu pada tanggal 8 Mei 2023 dan 11 Mei 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini dilakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas V untuk mengetahui model pembelajaran yang dilakukan guru, serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Di samping itu mencatat hasil belajar Siswa berupa nilai formatif mata pelajaran Bahasa Indonesia pada pokok kemampuan menulis. Berdasarkan pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar di UPTD SD Negeri 53 Parepare diperoleh informasi sebagai data awal bahwa sebanyak 30 siswa, terdapat 21 siswa atau 70 % yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Setelah dilakukan pemeriksaan, ternyata sebagian besar Siswa belum mampu

mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara lebih leluasa serta belum dapat menuliskan esai dengan aturan penulisan yang benar. Siswa dalam menulis narasi masih banyak yang tidak bersungguh-sungguh. Siswa belum terampil dalam menyusun kalimat-kalimat dan belum memperhatikan tanda baca dalam menulis esai. Bertolak dari kenyataan tersebut diadakan konsultasi dengan Kepala Sekolah mengenai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

1. Menentukan pokok bahasan atau memilih Kompetensi dasar atau indikator yang sesuai dengan menulis narasi di kelas V. Alasan memilih kompetensi dasar atau indikator tersebut adalah:
 - a) Kompetensi dasar atau indikator tentang menulis narasi sangat sulit dikuasai oleh siswa. Siswa banyak mengalami kesulitan pada indikator tersebut.
 - b) Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi tersebut nantinya dapat dipergunakan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis lebih lanjut.
 - c) Pemilihan Kompetensi Dasar atau indikator menulis narasi didasarkan pada kurikulum yang berlaku dan harapan masyarakat terhadap hasil belajar siswa.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun 2x pertemuan. Masing- masing pertemuan 2 jam pelajaran atau sekitar 70 menit. Pada siklus pertama

dilaksanakan pada tanggal 8 mei dan 11 mei 2023. Perencanaan RPP mencakup penentuan : Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator, Langkah-langkah/Skenario Pembelajaran, Media, Teknik dan Sumber Pembelajaran serta sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlampir.

3. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk melaksanakan pembelajaran adalah:

a) Ruang Belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang belajar yang biasa digunakan setiap hari. Kursi diatur sedemikian rupa, kursi diatur dengan model U atau per individu.

b) Buku pelajaran

Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku tematik tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan.

c) Gambar dan spidol warna

Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam pembuatan *mind mapping*. Gambar besar di tempel di depan kelas, kemudian guru menjelaskan cara membuat *mind mapping* lalu mencabang-cabangkannya dengan spidol warna. Sementara itu, setiap siswa diberi kertas HVS untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan spidol warna.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik peta pikiran (*mind mapping*) dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilaksanakan selama 2 kali pertemuan

1) Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 mei 2023 pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.35-08.45 WITA. Materi yang diajarkan adalah dengan membuat *mind mapping*, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat dan dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf Esai secara runtut Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan teknik *Mind Mapping*. media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan tema esai.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu Siswa untuk memimpin berdo'a, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan materi yang akan disampaikan dan tanya jawab dengan Siswa tentang pengalaman mereka mengarang.

Pada kegiatan inti guru menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran, kemudian

dilanjutkan dengan pembentukan kelompok. Setelah itu guru menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang “Perjuangan melawan penjajah”. Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Selanjutnya guru membimbing siswa merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. Kemudian tiap kelompok Menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya biasa diakses pada satu lembar saja. Selanjutnya setiap kelompok membacakan hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Selanjutnya guru menstimulus pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan. Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan dengan bantuan guru. Kemudian meriview Kembali pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui. Selanjutnya siswa diminta untuk menulis esai narasi Dengan tema “perjuangan melawan penjajah”. Masing-masing siswa menuliskan esai narasinya pada kertas folio yang telah disediakan.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Terakhir, bersama siswa berdoa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam untuk menutup pelajaran.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksanakan pada jam kedua dan ketiga yaitu pukul 08.35-08.45 WIB pada hari Kamis tanggal 11 Mei 2023. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah siswa dapat menulis esai berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan siswa dapat menggunakan kata penghubung lalu dengan tepat. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan teknik *mind mapping*. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar yang disesuaikan dengan tema berdasarkan pengalaman siswa. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru mengkondisikan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran dengan tepuk “1,2,3,4,5”. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk mengingat kembali tentang pelajaran mengarang yang diterima pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru memulai dengan memberikan tugas kepada seluruh siswa agar mendengarkan salah satu hasil esai yang terbaik dari hasil pertemuan sebelumnya. Siswa mendengarkan hasil esai yang dibaca oleh guru dengan seksama. Hal ini bertujuan agar siswa yang lainnya dapat termotivasi untuk mengarang lebih baik lagi karena dengan pembacaan tersebut siswa menjadi bangga akan hasil yang sudah dibacakan oleh guru. Setelah itu guru memberikan masukan dan saran dari hasil esai yang dibacakan maupun esai yang lain (yang tidak dibacakan). Guru memberikan penjelasan tentang penulisan esai yang benar dan penggunaan kata penghubung lalu dalam kalimat. Guru memberikan contoh penggunaan kata

penghubung lalu dalam kalimat. Guru memberitahukan bahwa kata penghubung lalu digunakan untuk menerangkan keterangan waktu, sehingga dapat digunakan dalam menuliskan esai narasi karena esai narasi adalah bentuk esai menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu. Guru dan siswa mengingat kembali dari pertemuan sebelumnya tentang esai narasi dan pembuatan *mind mapping* dari tema Perjuangan melawan penjajah. Guru dan siswa bertanya jawab tentang pengalaman menarik tentang perpustakaan. Guru menugaskan siswa secara kelompok untuk berdiskusi dengan teman sebangku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal berkaitan dengan perpustakaan. Guru membimbing siswa di depan kelas untuk menuliskan kata kunci yang berkaitan dengan perpustakaan, kemudian dijadikan *mind mapping* dengan menggunakan gambar dan kapur warna. Setelah itu masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat peta pikiran tentang perpustakaan. Guru membagikan kertas HVS putih untuk membuat *mind mapping*. Siswa membuat peta pikiran dengan menggunakan spidol warna. Guru memantau kegiatan siswa saat membuat *mind mapping*. Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk lebih mengembangkan pembuatan *mind mapping* dari tema perjuangan melawan penjajah. Setelah siswa menyelesaikan tugas membuat *mind mapping*, kemudian siswa membuat esai narasi dari hasil *mind mapping* tersebut dan juga menggunakan kata penghubung lalu dalam esainya. Masing-masing siswa menuliskan esai dengan tema perpustakaan pada kertas folio yang telah disediakan guru.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan kegiatan guru bersama siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Setelah itu, guru menutup pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Observasi

Pada tahap observasi dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dilaksanakan dengan alat bantu berupa lembar observasi. Lembar observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan guru kelas. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai kesesuaian pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada kemampuan menulis narasi kelas V dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pembelajaran dengan teknik *mind mapping* dapat menghasilkan perubahan pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Oleh karena itu pengamatan tidak hanya ditujukan pada aktivitas atau partisipasi dalam proses pembelajaran, namun juga pada aspek tindakan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk suasana kelas pada setiap pertemuan. Uraian observasi tiap pertemuan pada siklus I sebagai berikut.

Pertemuan I

1) Hasil Observasi Aktifias Guru

- a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria cukup, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria cukup, c) Kemampuan guru

mengelola waktu pelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria cukup, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria cukup, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria cukup, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria baik, j) Skor rata-rata 2,33 dengan kriteria cukup.

2) Hasil Observasi Aktifitas siswa

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria cukup, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria cukup, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,50 dengan kriteria cukup.

Pertemuan II

1) Hasil Observasi Aktifitas Guru

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria cukup, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria cukup, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria

baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria cukup, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 2,78 dengan kriteria baik.

2) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria cukup, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 2,83 dengan kriteria baik.

Hasil pengamatan terhadap siswa pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan pada keaktifan siswa dalam membuat *mind mapping* dan membuat esai narasi. Itu berarti peran dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Dengan meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran diharapkan siswa lebih memahami materi menulis narasi sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok menulis narasi yang dilaksanakan dengan menggunakan tehnik *mind mapping* pada siklus I dapat ditarik simpulan bahwa keaktifan siswa sudah ada peningkatan namun belum maksimal, meskipun sudah

ada perubahan dari pertemuan I ke pertemuan II. Tetapi hasil yang diharapkan belum dapat dicapai dengan baik

d. Refleksi

Setelah melaksanakan observasi, data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Tujuan dari refleksi adalah untuk mengetahui kendala sekaligus solusi pelaksanaan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis Esai narasi.

Berikut ini adalah uraian hasil refleksi pada siklus I:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan teknik *mind mapping* belum sepenuhnya tampak. Meskipun sudah dijelaskan, tetapi masih ada siswa yang belum mengerti atau paham dalam pembuatan *mind mapping* untuk mengarang narasi. Disamping itu masih ada siswa yang belum mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar dan penggunaan kata penghubung lalu dalam esai. Hal ini mengakibatkan siswa belum sepenuhnya dapat membuat esai narasi berdasarkan *mind mapping*, sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus I belum menunjukkan perubahan yang cukup berarti. Dengan nilai rata-rata kelas mencapai 69, siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (KKM) ada 17 siswa atau 57%, dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) yaitu 13 siswa atau 43%.

Pembelajaran pada siklus I dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) mencapai 70%. Dari data diperoleh sebanyak 13 siswa atau 43% dari 30 siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* belum berhasil. Data nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

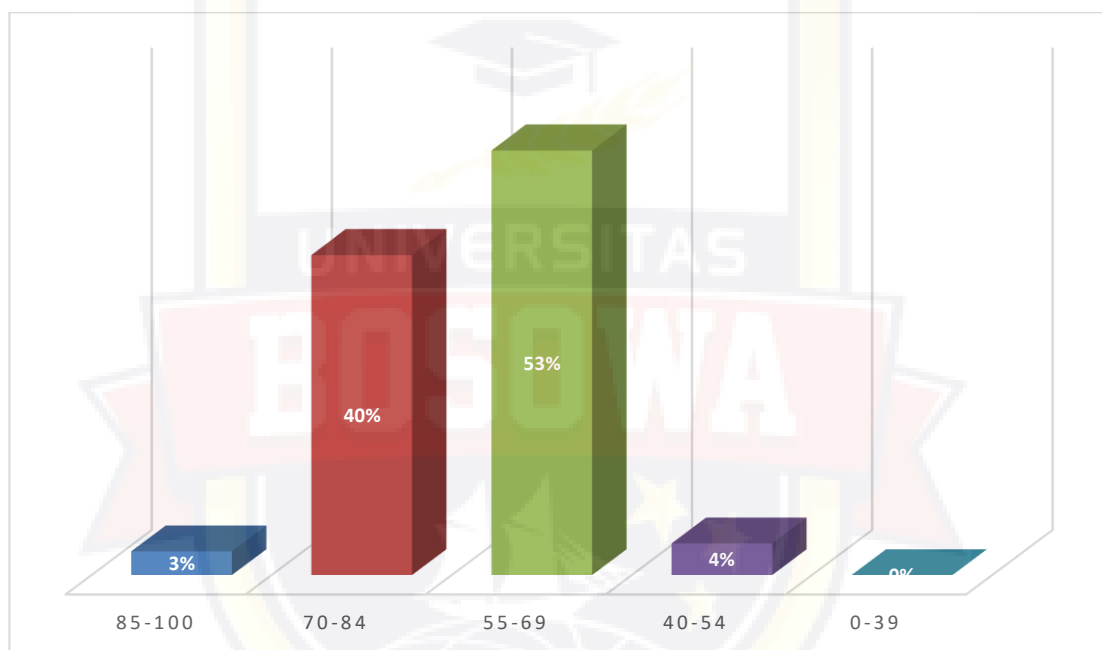
Table 4.2. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Esai Narasi Siklus I Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

No	Interval nilai	Frekuensi (<i>fi</i>)	Nilai tengah (<i>xi</i>)	<i>fi.xi</i>	Prosentase (%)	Keterangan
1	85-100	1	92,5	92,5	3%	Tuntas
2	70-84	12	77	924	40%	Tuntas
3	55-69	16	62	992	53%	Tidak tuntas
4	40-54	1	47	47	4%	Tidak tuntas
5	0-39	-	-	-	-	-
Jumlah		30		2010,5	100%	
Nilai Rata-rata = $2055,5 : 30 = 69$						
Ketuntasan klasikal = $13 : 30 \times 100\% = 43\%$						

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 85 - 100 ada 1 siswa atau 3%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 70 - 84 ada 12 siswa atau 40%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 55-69 sebanyak 16 siswa atau 53%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 40 - 54 ada 1 siswa atau 4%, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 0 – 39. Pada siklus I terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 61,1 menjadi

69 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) yang sebelumnya 9 siswa menjadi 13 siswa.

Dari tabel hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada siklus I yang telah diterangkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 9. Grafik Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi siklus I Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) belum mencapai 70%, sehingga pembelajaran akan dilanjutkan untuk siklus II mengenai penulisan esai narasi dengan teknik *mind mapping*.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu selama tanggal 15 Mei 2023 dan 17 Mei 2023. Alokasi waktu pada masing-masing pertemuan adalah 2 x 35 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan refleksi pelaksanaan tindakan kelas siklus I diketahui bahwa sudah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia pokok bahasan menulis narasi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare tetapi belum berhasil dengan maksimal. Hal ini ditunjukkan masih ada 17 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran menulis esai narasi. Dari hasil tindakan siklus I, diadakan diskusi sekaligus konsultasi dengan guru kelas V untuk mencari alternatif pemecahan agar dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada pokok materi menulis narasi pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Dari diskusi tersebut diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2 x 35 menit yaitu pada hari Senin tanggal 15 Mei 2023 dan hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Hal yang perlu diperbaiki guru dalam pembelajaran menulis esai narasi dengan teknik *mind mapping* sebagai upaya untuk mengatasi kecukupan yang ada yaitu menggunakan media gambar yang disesuaikan dengan pengalaman siswa.

Dengan berpedoman pada Kurikulum 2013, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran menulis narasi dengan menerapkan teknik peta pikiran (*mind mapping*) sebagai berikut:

1) Memilih indikator yang sesuai dengan pokok materi menulis.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pembelajaran disusun 2 kali pertemuan masing-masing pertemuan 2 jam pelajaran atau 2 x 35 menit yang dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 dan tanggal 17 Mei 2023. Perencanaan RPP mencakup penentuan: Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, indikator, media, teknik, sumber pembelajaran, langkah-langkah / skenario pembelajaran, dan sistem penilaian. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terlampir.

3) Mempersiapkan Fasilitas dan Sarana Pendukung

Fasilitas dan sarana pendukung yang perlu disiapkan untuk pelaksanaan pembelajaran adalah:

a) Ruang belajar

Ruang belajar yang digunakan adalah ruang belajar yang biasa digunakan setiap hari. Kursi diatur sedemikian rupa, kursi diatur dengan model U atau per individu.

b) Gambar dan Spidol

Gambar digunakan sebagai media yang memudahkan siswa dalam pembuatan *mind mapping*. Gambar besar di tempel di depan kelas,

kemudian guru menjelaskan cara membuat *mind mapping* kemudian mencabang- cabangkannya dengan menggunakan spidol warna. Sementara itu, setiap Siswa mendapat gambar menarik di ketas HVS untuk membuat *mind mapping* dengan menggunakan spidol warna.

c) Buku pelajaran

Buku pelajaran Bahasa Indonesia digunakan sebagai buku acuan belajar. Buku yang digunakan yaitu buku tematik tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan, Subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Massa Penjajahan.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Perbedaan siklus II dari siklus I adalah selain pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga pada media gambar yang akan digunakan dalam membuat *mind mapping* lebih menarik dan disesuaikan dengan pengalaman Siswa sehingga Siswa lebih termotivasi untuk mengembangkan tulisannya dari peta pikiran tersebut

1. Pertemuan I

Pada pertemuan I dilaksanakan pada hari ‘Sabtu tanggal 15 Mei pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.35-08.45 WITA. Materi yang diajarkan adalah membuat *mind mapping*, kemudian siswa dapat menjelaskan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya menggunakan kosakata baku secara tepat,

dan membuat esai dari *mind mapping* tersebut. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan teknik *mind mapping*. media penunjang yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah menggunakan media gambar dan gambar berwarna di kertas HVS putih.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan meminta salah satu Siswa untuk memimpin berdo'a, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru memberikan apersepsi dengan mengajak bersama Siswa mengingat kembali tentang esai narasi dari pembelajaran sebelumnya.

Pada kegiatan inti guru menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran, setelah itu membagi kelompok yang anggotanya 4-5 orang. Kemudian guru menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Setelah itu bersama-sama dengan siswa merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas. Selanjutnya tiap kelompok menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja. Kemudian setiap kelompok membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru. Berdasarkan data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru. Mereview pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui. Terakhir siswa

menulis esai dengan tema “adaptasi Makhluk Hidup”. Siswa bersemangat pada saat mengarang narasi.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama Siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah itu, bersama siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam, menutup pembelajaran.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan II dilaksanakan pada jam pertama dan kedua yaitu pukul 07.35-08.45 WITA pada hari Rabu tanggal 17 Mei 2023. Pada pertemuan ini materi yang dipelajari adalah Siswa dapat menulis esai berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dan Siswa dapat menggunakan kata penghubung lalu dalam esai. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan *mind mapping*. Media penunjang yang digunakan pembelajaran ini adalah menggunakan gambar berwarna yang disesuaikan dengan tema berdasarkan pengalaman Siswa.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam lalu meminta salah satu Siswa untuk memimpin berdoa, kemudian guru melanjutkan dengan kegiatan presensi. Guru dan Siswa bersama-sama mengingat kembali pembuatan *mind mapping* dalam esai narasi.

Pada kegiatan inti dimulai dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan esai. Siswa memberi tanggapan dari hal-hal yang berkaitan dengan

mengarang. Guru dan Siswa mengingat kembali tentang esai narasi yang sudah dipelajari dari pertemuan sebelumnya. Guru mengingatkan kembali cara pembuatan *mind mapping* untuk membuat esai narasi. Guru juga mengingatkembali cara penulisan esai yang benar dan penggunaan kata penghubung lalu dalam kalimat. Guru memberitahukan bahwa kata penghubung lalu digunakan untuk menerangkan keterangan waktu, sehingga dapat digunakan dalam menuliskan esai narasi karena esai narasi adalah bentuk esai menceritakan suatu peristiwa yang berkaitan dengan waktu. Siswa ditugaskan berdiskusi kelompok dengan teman sebangku untuk menggunakan kata penghubung. Setiap kelompok mencoba untuk membuat kalimat yang menggunakan kata penghubung. Setelah itu salah satu perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil diskusinya.

Guru dan murid bersama-sama membahas kalimat yang telah dituliskan masing-masing kelompok. Guru mencocokkan penulisan kalimat yang menggunakan kata penghubung yang ada di depan. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan dengan benar. Guru dan murid bertanya jawab adaptasi makhluk hidup, kemudian guru dan murid bersama-sama menentukan tema adaptasi makhluk hidup menjadi esai narasi. Guru mengingatkan kembali pembuatan *mind mapping*. Guru memberi tugas murid untuk membuat *mind mapping* tentang adaptasi makhluk hidup . Guru membagikan kertas HVS putih yang disertai gambar berwarna yang sesuai tema, lalu murid membuat *mind mapping* dari gambar tersebut.

Siswa membuat peta pikiran dengan menggunakan spidol berwarna. Guru memantau kegiatan siswa saat membuat *mind mapping*. Guru memberikan bimbingan

dan arahan kepada siswa untuk lebih mengembangkan *mind mapping* dari adaptasi makhluk hidup. Setelah siswa selesai membuat *mind mapping*, kemudian siswa ditugaskan untuk membuat esai narasi *mind mapping* yang telah dibuat. Siswa juga dianjurkan guru untuk menggunakan kata penghubung lalu di dalam esainya. Setiap siswa menuliskan esai narasi dengan tema adaptasi makhluk hidup pada kertas folio yang telah disediakan guru. Siswa tampak begitu bersemangat dan bersungguhsungguh dalam mengarang narasi.

Kegiatan akhir pembelajaran diisi dengan guru bersama Siswa menyimpulkan semua hasil kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar. Setelah itu, bersama siswa dan guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam, menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* dengan mengamati kegiatan siswa dan guru melalui alat bantu berupa lembar observasi.

Lembar observasi ini diarahkan pada poin-poin kegiatan yang akan diamati saat proses pembelajaran berlangsung yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti dan disusun berdasarkan dengan teknik yang digunakan yaitu teknik *mind mapping*. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menulis esai narasi dengan rancangan pembelajaran (RPP)

yang telah disusun berdasarkan tehnik yang digunakan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar keefektivitasan tehnik *Mind Mapping* terhadap perubahan hasil menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh Guru kelas V sebagai observer sedangkan peneliti bertindak sebagai guru. Observasi dilakukan mulai dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir. Adapun hasil observasi pada siklus II sebagai berikut.

Pertemuan I

1) Hasil Observasi aktifitas guru

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) Kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,56 dengan kriteria sangat baik.

2) Hasil Obsrvasi Aktifitas siswa

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria sangat baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) keadaan siswa dengan lingkungan

belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria baik, g) Skor rata-rata 3,67 dengan kriteria sangat baik.

Pertemuna II

1) Hasil observasi aktifitas guru

a) Persiapan guru dalam memulai pembelajaran dalam kriteria sangat baik, b) kemampuan guru mengelola kelas dalam kriteria sangat baik, c) Kemampuan guru mengelola waktu pelajaran dalam kriteria sangat baik, d) Kemampuan guru memberikan apersepsi dalam kriteria sangat baik, e) Kemampuan menyampaikan materi dalam kriteria baik, f) Kemampuan guru dalam memberikan pertanyaan dalam kriteria sangat baik, g) Perhatian guru terhadap siswa dalam kriteria sangat baik, h) Kemampuan guru dalam mengembangkan aplikasi dalam kriteria baik, i) Kemampuan guru dalam menutup pelajaran dalam kriteria sangat baik, j) Skor rata-rata 3,78 dengan kriteria sangat baik

2) Hasil observasi aktifitas siswa

a) Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran masih dalam kriteria sangat baik, b) Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran dalam kriteria sangat baik, c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran dalam kriteria baik, d) Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dalam kriteria sangat baik, e) Keadaan siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kriteria sangat baik, f) Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes dalam kriteria sangat baik, g) Skor rata-rata 3,83 dengan kriteria sangat baik.

Dari pengamatan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan dengan menggunakan tehnik peta pikiran (*mind mapping*), pada siklus II dapat ditarik simpulan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis narasi sudah baik, sehingga hasil yang diharapkan dapat dicapai dengan baik

d. Refleksi

Setelah melaksanakan observasi pada siklus II, kemudian data-data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan untuk dianalisis. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan selama proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah menunjukkan perubahan yang berarti, baik pada keaktifan siswa selama belajar maupun pada pencapaian hasil belajar kemampuan menulis narasi.

Berikut ini uraian hasil refleksi pada siklus II:

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan tehnik *mind mapping* sudah sepenuhnya menunjukkan perubahan dari siklus sebelumnya. Siswa mengerti dan paham bagaimana membuat *mind mapping* yang digunakan untuk menulis narasi. Siswa mampu mengembangkan *mind mapping* mereka berdasarkan pengalaman, kemudian siswa dapat menuangkan pikirannya tersebut ke dalam bentuk esai narasi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah sepenuhnya dapat membuat esai narasi dengan tehnik *mind mapping*. Siswa juga sudah mampu menulis narasi yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar serta penggunaan kata penghubung dalam esai.

Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada siklus II telah menunjukkan perubahan yang cukup berarti dengan nilai rata-rata kelas mencapai 81,18. Siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 (KKM) ada 3 siswa atau 10% dan siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) yaitu 27 siswa atau 90%.

Pembelajaran pada siklus II dikatakan berhasil apabila kemampuan menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) mencapai 75%. Dari data diperoleh sebanyak 27 siswa atau 90% dari 30 siswa memperoleh nilai ≥ 70 (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping* sudah berhasil. Data nilai kemampuan menulis narasi siswa kelas V pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

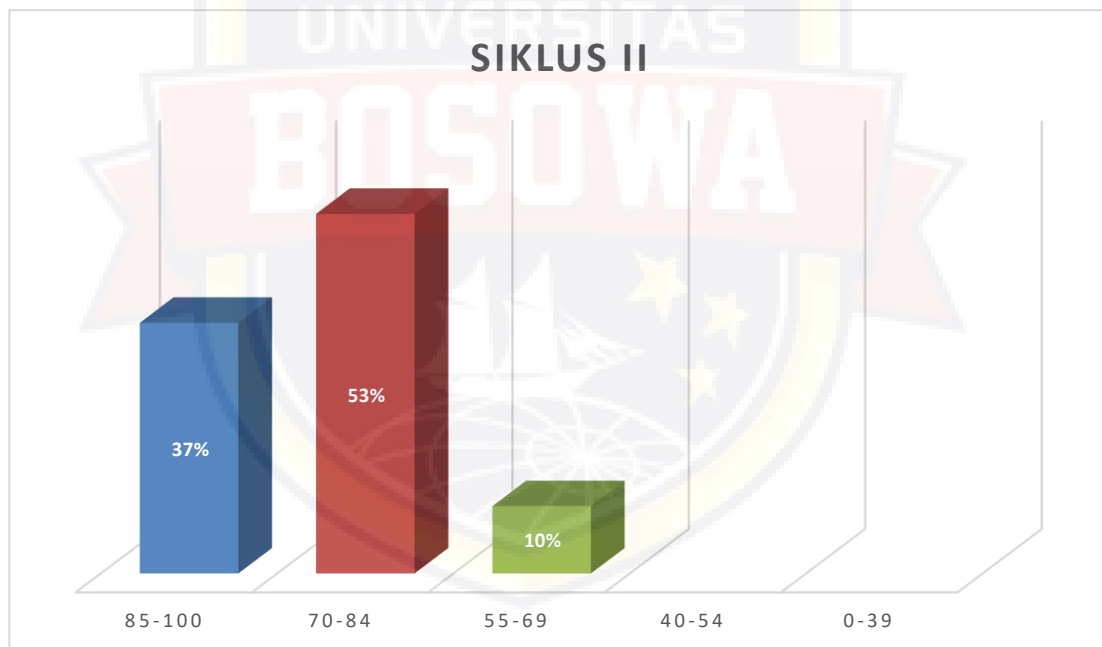
Table 4.3. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Menulis Esai Narasi Siklus II Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

No	Interval nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Prosentase (%)	Keterangan
1	85-100	11	92,5	1017,5	37%	Tuntas
2	70-84	16	77	1232	53%	Tuntas
3	55-69	3	62	186	10%	Tidak tuntas
4	40-54	-	-	-	-	Tidak tuntas
5	0-39	-	-	-	-	-
Jumlah		30		2435,5	100%	
Nilai Rata-rata = $2435,5 : 30 = 81,18$						
Ketuntasan klasikal = $27 : 30 \times 100\% = 90\%$						

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 85 - 100 ada 11 siswa atau 37%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 70 - 84 ada 16 siswa atau 53%, siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 55-69 sebanyak 3 siswa atau

10%, tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam interval antara 40 – 54, begitupun pada nilai dalam interval 0-39. Pada siklus II terdapat peningkatan nilai rata-rata yang sebelumnya 69 menjadi 81,18 dan adanya peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (KKM) yang sebelumnya 13 siswa menjadi 27 siswa.

Dari tabel hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada siklus II yang telah diterangkan di atas, dapat disajikan dalam bentuk grafik nilai sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik nilai kemampuan menulis esai narasi siklus II siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar menulis narasi siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sudah menunjukkan peningkatan dan

peningkatan rata-rata kelas, sehingga pembelajaran pada siklus II mengenai penulisan esai narasi dengan teknik *mind mapping* sudah berhasil.

D. Pembahasan

Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan yang dapat membantu murid dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan mudah, maka diperlukan suatu teknik pembelajaran yang variatif dan dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Salah satu teknik yang peneliti dianggap mampu untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar yaitu dengan menggunakan teknik *Mind Mapping*. Teknik ini merupakan teknik yang dapat meningkatkan kreativitas murid dan membuat murid lebih aktif dalam berfikir dan belajar. Teknik *Mind Mapping* memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya menulis esai narasi dengan cara mengemukakan gagasannya serta mampu mengapresiasi imajinasinya melalui sebuah gambar (*mind map*) dan membaca hasil esainya di depan kelas. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini, teknik *Mind Mapping* terbukti dapat meningkatkan partisipasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare dalam proses pembelajaran menulis esai narasi. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar murid melalui pelaksanaan tindakan dari siklus I hingga siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan yang baik. Berikut ini merupakan perbandingan hasil pengamatan dan hasil analisis data pada siklus I dan siklus II.

Perbandingan Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang diperoleh dalam penelitian dapat ditemukan adanya peningkatan aktivitas guru atau pengajar dikelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare dan peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis esai narasi dengan menggunakan tehnik *Mind Mapping*, antara lain

- a. Persiapan guru dalam perencanaan pembelajaran lebih baik dan terarah dibandingkandengan sebelum pelaksanaan tindakan.
- b. Sebelum menjelaskan materi, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran sehinggamurid mengetahui arah pembelajaran.
- c. Guru menjadi lebih cermat dalam memberikan apersepsi.
- d. Penyampaian materi oleh guru lebih mudah dimengerti murid.
- e. Guru lebih mampu memanfaatkan media pembelajaran dengan baik.
- f. Kemampuan guru dalam mengelola kelas lebih baik.
- g. Guru lebih terampil dalam memberikan motivasi dan menutup pelajaran.

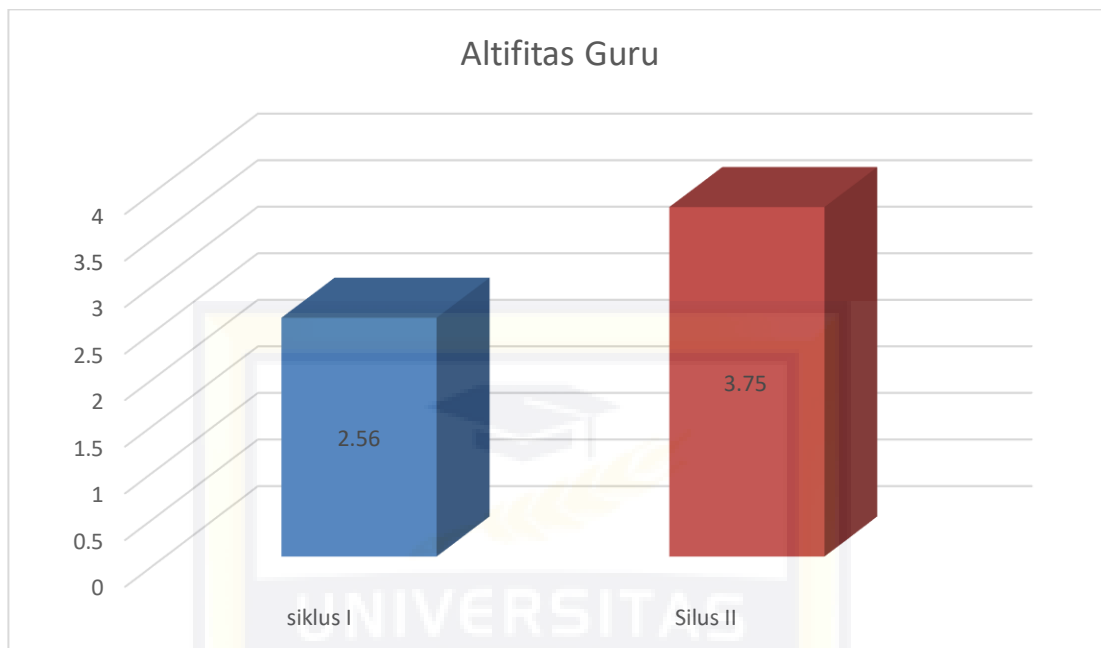
Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajran menulis esai narasi dengan tehnik *mind mapping* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil observasi aktifitas guru dapat dilihat pada tabel 4.4. di bawah ini:

Tabel 4.4. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil observasi aktifitas guru kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	2,33	3,56
Pertemuan 2	2,78	3,78
Rata-rata	2,56	3,67
Kriteria	<i>Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas guru mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi aktifitas guru pada siklus I adalah 2,56 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,67 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa teknik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap guru. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada Siklus I dan Siklus II dengan teknik *mind mapping* dapat disajikan pada gambar berikut ini:



Gambar 11. Grafik peningkatan rata-rata hasil observasi aktifitas guru kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Peningkatan aktifitas belajar Siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare dalam proses pembelajaran menulis esai narasi dengan tehnik *mind mapping* antara lain:

- a. Kesiapan siswa sebelum menerima pelajaran lebih tinggi dari pembelajaran sebelum tindakan dilaksanakan.
- b. Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa dapat mengembangkan isi pikiran atau gagasannya dengan tehnik peta pikiran (*mind Mapping*).
- d. Siswa lebih mudah membuat esai narasi dengan tehnik peta pikiran (*mind mapping*).

- e. Siswa secara runtut mengungkapkan isi pikirannya dalam bentuk esai narasi.
- f. Siswa menunjukkan sikap sungguh-sungguh dalam membuat esai narasi.
- g. Siswa lebih aktif dan semangat mengerjakan tugas dari guru.
- h. Kemampuan siswa dalam mengerjakan tes mengarang lebih meningkat.

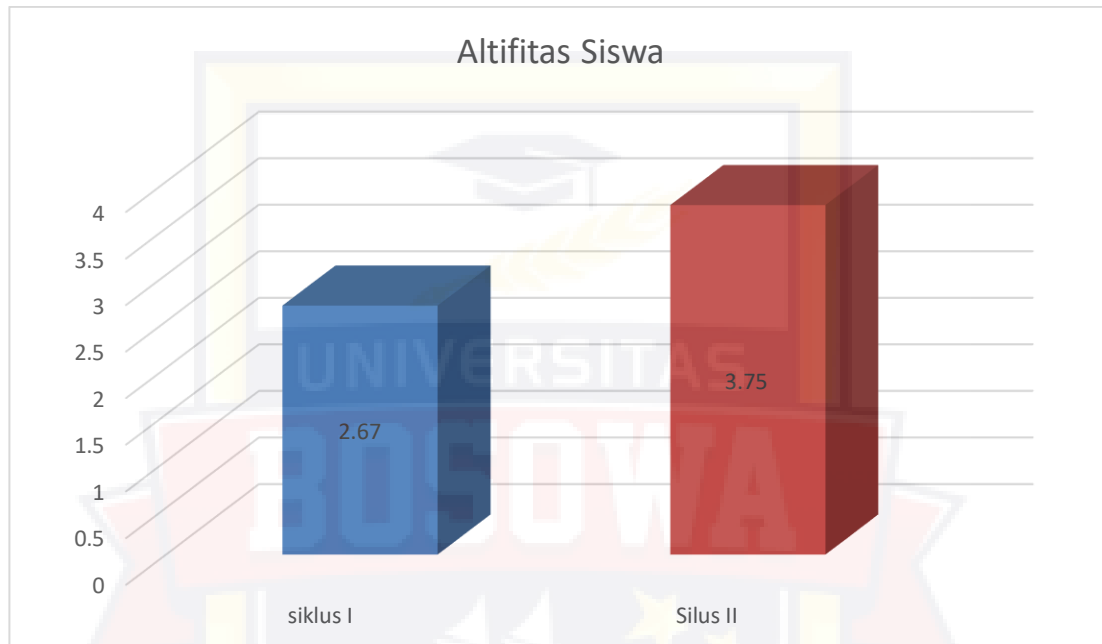
Berdasarkan hasil observasi aktifitas kegiatan belajar siswa, peningkatan kualitas pembelajaran siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepara pada proses pembelajaran menulis narasi dengan tehnik *mind mapping* dapat dilihat dari tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5. Rekapitulasi nilai rata-rata hasil observasi aktifitas siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepara pada Siklus I dan Siklus II.

Hasil Observasi Guru	Siklus I	Siklus II
Pertemuan 1	2,5	3,67
Pertemuan 2	2,83	3,83
Rata-rata	2,67	3,75
Kriteria	<i>Baik</i>	<i>Sangat Baik</i>

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktifitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I adalah 2,67 dengan kriteria baik dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 3,75 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa tehnik *mind mapping* dapat membantu meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap siswa. Hal ini dapat direfleksikan bahwa pembelajaran dengan tehnik *mind mapping* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Peningkatan rata-rata hasil observasi guru kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada Siklus I dan Siklus II dengan tehnik *mind mapping* dapat disajikan pada grafik berikut ini:



Gambar 12. Grafik peningkatan rata-rata hasil observasi aktifitas siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Berdasarkan hasil analisis observasi di atas dapat dilihat bahwa hasil kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis narasi dengan tehnik *mind mapping* berhasil meningkat baik dari siklus I sampai ke siklus II. Peningkatan kualitas proses pembelajaran ini juga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan. pembelajaran ini juga mengakibatkan kemampuan menulis narasi siswa mengalami peningkatan.

Perbandingan Hasil Belajar Menulis Esai Narasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II

Dengan meningkatnya keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan tehnik *Mind Mapping* maka hasil belajar menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare ikut juga meningkat. Peningkatan tersebut terlihat pada nilai hasil evaluasi pembelajaran menulis esai narasi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang masing-masing siklusnya dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Hal ini disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini

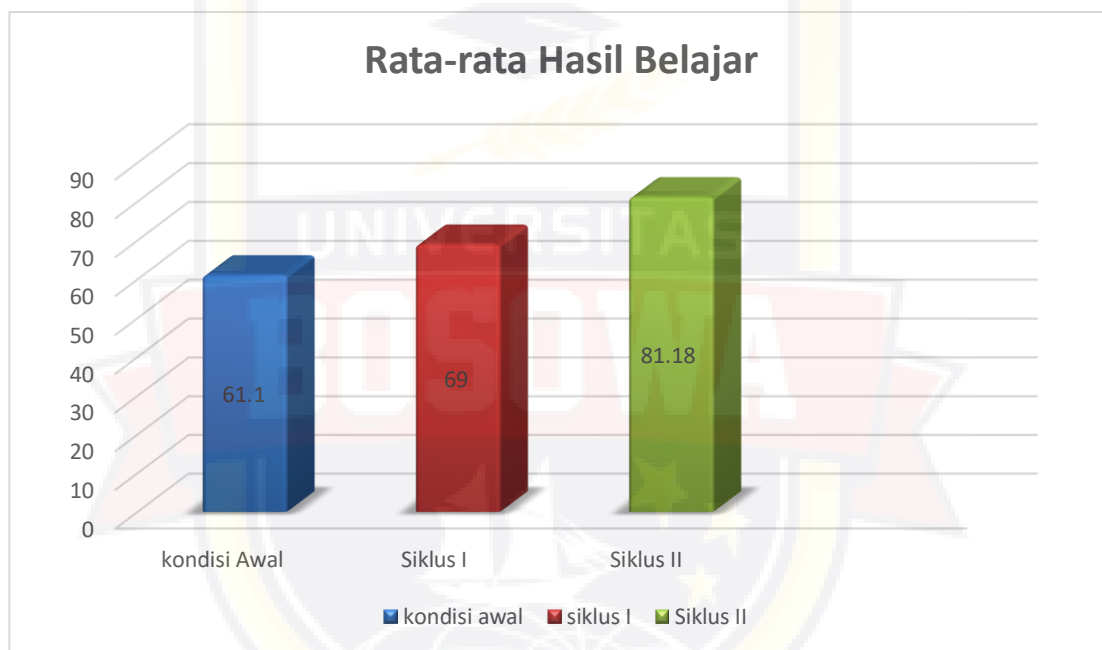
Tabel. 4.6. Rekapitulasi Nilai rata-rata hasil kemampuan menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada kondisi awal, Siklus I, dan Siklus II.

No	Pembelajaran Menulis Narasi	Kondisi Awal	Setelah Dilaksanakan Tindakan	
			Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	61,1	69	81,18

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM ≥ 70 mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata kemampuan menulis siswa pada kondisi awal sebelum tindakan adalah 61,1. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa menjadi 69. Dan pada akhir pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kemampuan menulis narasi siswa adalah 81,18. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa tehnik *mind mapping* tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya untuk menulis narasi. Hal ini dapat

direfleksikan bahwa pembelajaran menulis narasi yang dilaksanakan oleh guru dapat dinyatakan berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata hasil kemampuan menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare dengan tehknik *mind mapping* dapat disajikan pada grafik 4.6 berikut ini:



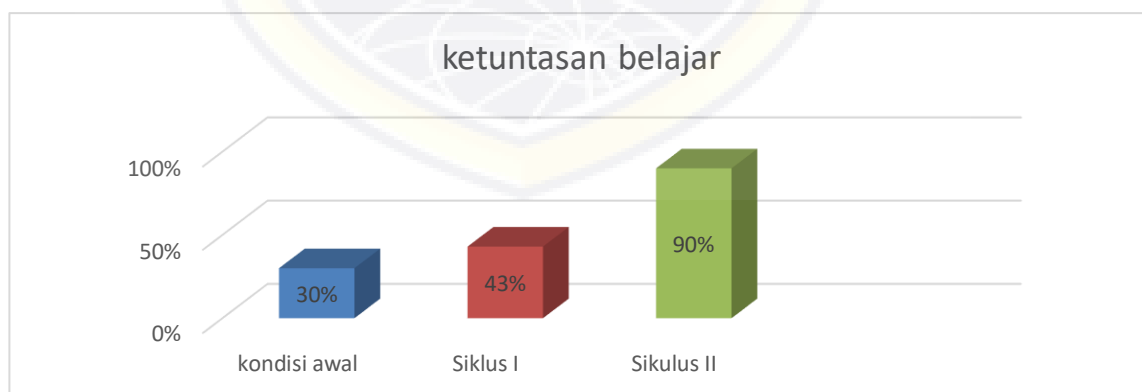
Gambar 13. Grafik peningkatan rata-rata hasil belajar menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare

Secara garis besar perbandingan antara jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar kemampuan menulis narasi pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siswa Kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada kondisi awal, siklus I, siklus II.

No	Ketuntasan	Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tuntas	9	30 %	13	43 %	27	90 %
2	Tidak Tuntas	22	70 %	17	57%	3	10%

Berdasarkan tabel 4.7 yaitu tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare, terlihat adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada kemampuan menulis narasi yaitu pada kondisi awal jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 siswa atau 30%, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 13 siswa atau 43%, dan pada siklus II menjadi 27 siswa atau 90%. Data dari tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 parepare pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II di atas dapat disajikan dalam bentuk grafik peningkatan ketuntasan kemampuan menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II adalah sebagai berikut ini:



Gambar 14. Garik Peningkatan Ketuntasan Belajar Kemampuan menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare pada kondisi awal, siklus I, dan Siklus II.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare adalah dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Hal ini terjadi karena pembelajaran dengan *mind mapping* dapat mempermudah siswa dalam menuangkan pikiran / gagasannya dalam bentuk esai narasi. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, Teknik *Mind Mapping* juga sangat efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Bagi murid, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak hanya aktivitas siswa yang meningkat tetapi juga prestasi belajarnya. Dampak dari peningkatan aktivitas tersebut menyebabkan tumbuhnya keterampilan sosial dan kemampuan emosional siswa. Kenyataan ini ditunjukkan dengan tampaknya kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan guru ataupun teman, meningkatnya keberanian untuk mempertahankan pendapat ketika mempersentasikan hasil karyanya.

Selain aktivitas dan penguasaan materi yang meningkat, penelitian pada pembelajaran menulis narasi dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* ini sangat efektif untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja guru, baik dalam pengembangan perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan proses pembelajaran, pemanfaatan media hingga pada peningkatan partisipasi dan prestasi belajar siswa. Teknik pembelajaran *Mind Mapping* sangat disukai oleh siswa, hal ini terbukti pada saat proses pembelajaran siswa terlihat lebih senang dan bersemangat dalam belajar. Kondisi pembelajaran terkesan lebih menarik dan menyenangkan, pembelajaran lebih terpusat pada siswa sedangkan guru hanya mengarahkan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus selama empat kali pertemuan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dengan menggunakan teknik *Mind Mapping* dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga suasana belajar lebih menyenangkan, siswa lebih aktif, dan tidak cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran dalam setiap siklusnya. Hal itu dapat terlihat pada saat proses pembelajaran aktivitas siswa terlihat lebih meningkat.

Penerapan teknik *Mind Mapping* dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan menulis esai narasi murid kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare. Hal ini dapat ditunjukkan dengan meningkatnya partisipasi belajar dan hasil belajar siswa. Data membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase partisipasi belajar dan hasil belajar siswa disetiap akhir siklus. Hasil menulis esai narasi siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare sebagai berikut: nilai rata-rata pada siklus I yaitu 69, dan nilai rata-rata pada siklus II yaitu 81,18. Sedangkan jumlah murid yang mencapai batas ketuntasan pada siklus I sebanyak 13 siswa (43%), dan pada siklus II sebanyak 27 siswa (90%). Sedangkan jumlah murid yang belum mencapai batas minimal (KKM) pada siklus I sebanyak 17 siswa (57%), dan pada siklus II sebanyak 3 siswa (10%). Dari hasil

analisis data di atas menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari siklus I hingga siklus II, walaupun pada akhir siklus ternyata masih ada siswa sebanyak 2 orang siswa yang belum bisa mencapai ketuntasan. Tetapi secara umum, penelitian yang dilakukan sudah berhasil dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90 %.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

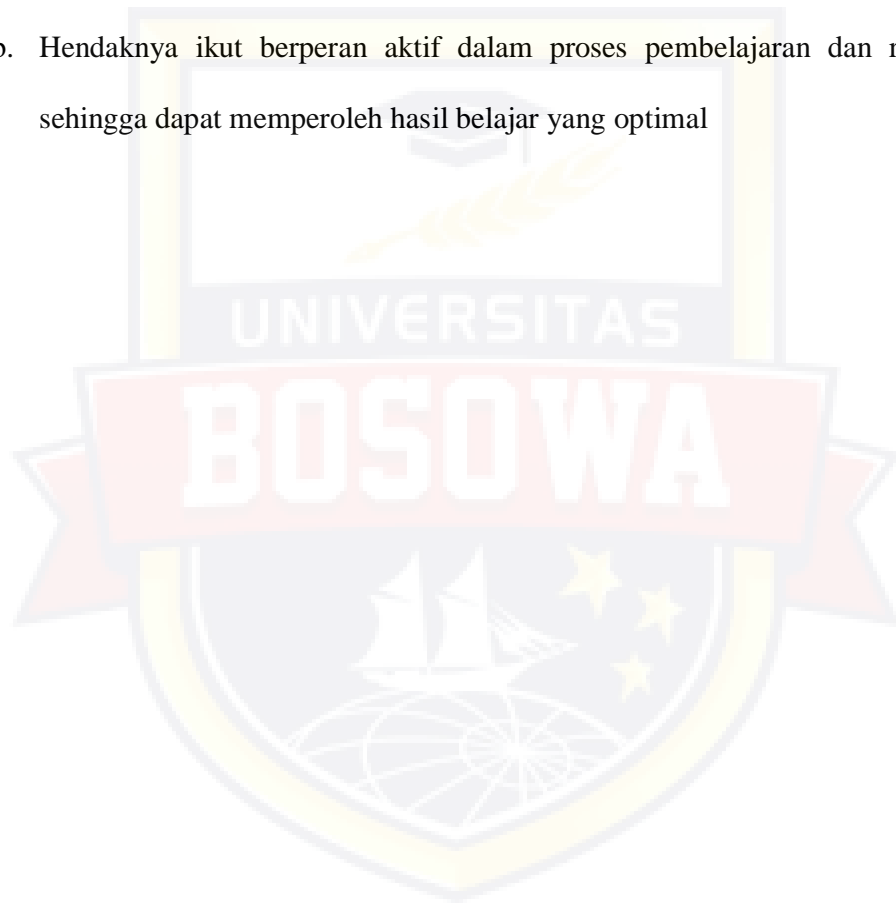
Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan tehnik peta pikiran (mind mapping).

2. Bagi Guru

Guru dalam mengajar hendaknya menggunakan tehnik peta pikiran (mind mapping) dalam pembelajaran menulis narasi. Penggunaan tehnik peta pikiran (mind mapping) dimaksudkan agar pembelajaran tidak terasa membosankan dan membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi.

3. Bagi Siswa

- a. Hendaknya lebih mengembangkan inisiatif dan keberanian dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. Hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan rajin belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Akhadiah, Sabarti. 2011. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alamsyah, Maurizal. 2009. *Kiat Jitu Meningkatkan Prestasi Dengan Mind Mapping*. Yogyakarta: Mitra Belajar.
- Aldbashi, Khaled Younis, and Moustafa Kamal Moussa. 2022. "Effectiveness of Employing the E-Mind Mapping Strategy in Scientific Courses : Adopting the Blended Learning Approach at Emirati Private Preparatory Schools." *Journal of Curriculum and Teaching* 11(4): 159–70.
- Anshori, D S, and I Cahyani. 2020. "Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 4 Tualang Kabupaten Siak." *Seminar Internasional Riksa* ...: 481–92.
<http://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/1385%0Ahttp://proceedings2.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/download/1385/1261>.
- Aprelia, Dea Ayu, Sunan Baedowi, and mudzantun Mudzantun. 2019. "Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi." *Mimbar PGSD Undiksha* 7(3): 237–44.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19400>.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Blegur, Jusuf, and Zuvyati Aryani Tlonaen. 2022. "Pelatihan Menulis Esai Pengalaman Mengajar Di Masa Pandemi Covid-19." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 13(1): 186–91.
- Buzan, Tony. 2008. *Buku Pintar Mind Map Untuk Anak*. 6th ed. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Cahyani, I. 2012. *Pembelajaran Menulis Berbasis Karakter Experiential Learning*. Bandung: Program Studi Pendidikan Dasar SPS UPI.
- Dalman. 2011. *Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Darsono. 2001. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- DePorter, Bobbii, and Mike Hernacki. 2007. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*. ed. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati, and Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuanda, Dadan. 2009. *Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Donahoe, John W. 1999. "Edward I. Thorndike: The SELECTIONIST CONNECTIONIST." *Journal of the experimental analysis of behavior* 3(3): 451–54.
- Farhana, Husna, Awiria, and Nurul Muttaqien. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Harapan Cerda.
- Gie, The Liang. 2005. *Cara Belajar Yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandar. 2009. *Tekhnik Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kirszner, Laurie G, and Stephen R Mandel. 2007. *Literature Reading, Reacting, Writing*. Boston: Thomson Wadsworth.
- Kusmana, Suherli. 2009. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Ketsa.
- Kusnandar. 2017. *Langkah-Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Potensi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuswandari, Ary Hunanda. 2018. "Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai." *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat* 4(1).
- Madu, Fransiska Jaiman, Mariana Jediut, and Marlinda Mulu. 2023. "Pendampingan Siswa Usia Sd Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Esai Melalui Teknik Pemodelan 1,2,3." *Jurnal JMM* 7(3): 1–6.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/14825/pdf>.

- Nasih, A. M., and L. N. Kholidah. 2009. *Tekhnik Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ngrampal, Kecamatan et al. 2023. “Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Analisis Kemampuan Menulis Teks Narasi Kelas III SD Negeri Ngarum Analysis of Ability to Write Narrative Text Class III Ngarum Elementary School 3 , Ngrampal District ,.” 6(1): 50–59. <http://www.journal2.uad.ac.id/index.php/fundadikdas/article/view/7287/3581>.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurkencana, Wayan. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Purba, A. 2008. *Esai Sastra Indonesia: Teori Dan Penulisannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohani, Ahmad. 2014. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roycha, Nadya, and Hendratno. 2023. “Pengembangan Media Big Book Untuk Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 11(vol 11 no 4). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/53268>.
- Saddhono, K., and Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Bahasa Indonesia: Teori Dan Aplikasi*. 2nd ed. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sahutni, Reza Utami, Agus Wartiningsih, and Agus Syahrani. 2022. “Penerapan Teknik Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII.” *Pendidikan dan Pengajaran Khatulistiwa* 11(8): 2715–23.
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soelistiowati, Eni, Sujinah Sujinah, and Ali Nuke Affandy. 2018. “Film Zootopia: Alternatif Media Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas 8 SMP Negeri 22 Surabaya.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 2(2): 82.
- Somadi, Susi. 2021. “Model Mind Mapping Dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berorientasi Pada Struktur Teks Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang.” *Wistara* 4(2): 129–39.

- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2019. *Tekhnik Penelitian Kuantitatif Kualititaif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2013. *Tekhnik Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas : Implementasi Dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukawati, Sary. 2017. *Terampil Menulis Esai*. Bandung: Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Siliwangi.
- Sukirman. 2020. "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah." *Jurnal Konsepsi* 9(2): 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, Angelo, and Patricia Cross. 1993. *Classroom Assesment Techniques: A Handbook For College Teachers*. California: Jossey Bass.
- Tukiran, Taniredja. 2012. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widiasti, Erlinda Restu, and Hanum Hanifa Sukma. 2018. "Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Narasi Melalui Teknik Mind Mapping Kelas IV Sekolah Dasar." *Fundamental Pendidikan Dasar* 01(03): 1–4.
- Widyamartaya, and Sudiati. 2004. *Kiat Menulis Esai Ulasan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wijayanti, S. H. 2013. *Bahasa Indonesia, Penulisan Dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuchdi, Darmiyati, and Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Zen Flowchart. *How to Use Mind Map In Writing – A Thorough Guide*. Diakses 27 Oktober 2022, dari <https://www.zenflowchart.com/guides/mind-map-in-writing>.

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPTD SD NEGERI 53 PAREPARE
Kelas / Semester	: V/Genap
Tema	: 7. Peristiwa dalam kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Muatan Terpadu	: Bhs. Indonesia
Siklus	: 1

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membuat *mind mapping*, siswa dapat menjelaskan peristiwa kedatangan bangsa-bangsa Eropa di Indonesia dengan menggunakan kosakata baku secara tepat.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu membuat *mind mapping* “Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan” dengan benar.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf *Esai* secara runtut.

B. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Meningkatkan kemampuan menulis *Esai* siswa

C. Materi Pokok**Menulis Esai**

Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan pengetahuan. Fungsi utama menulis sebagai alat komunikasi, khususnya komunikasi tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Tulisan dapat membantu menjelaskan apa yang ada pada pikiran seseorang.

Esai merupakan sebuah tulisan, esai, analisis, atau penafsiran tentang sesuatu, dengan panjang paragraph bebas mengenai suatu sisi permasalahan yang pada awalnya ditunjukkan oleh esai-esai pendek. *Esai* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *essyi* formal dan *Esai* nonformal. *Esai* formal adalah esai berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dengan cara memudahkan, namun cara penyajiannya tetap menarik dan tidak menggunakan tehnik. *Esai* nonformal adalah esai singkat berbentuk prosa untuk membahas suatu masalah dari sudut pandang pribadi pengarangnya.

Esai formal pada umumnya ditulis dengan bahasa yang lugas dan dalam aturan-aturan yang baku sedangkan unsur pemikiran dan analisisnya amat dipentingkan. *Esai* nonformal atau personal atau familiar, gaya bahasa lebih bebas dan unsur pemikiran satu perasaan lebih leluasa masuk ke dalamnya dengan cara ini, keseluruhan kepribadian penulisnya dapat ditangkap dalam *Esainya*. Jenis *Esai* persona inilah yang biasa disebut karya sastra.

Encyclopedia Americana (Sukawati 2017) menjelaskan bahwa ada beberapa tipe *Esai*, yaitu:

1. *Esai* familiar, *Esai* jenis ini dapat melihat beberapa segi kepribadian pengarang berdasarkan tanggapan kehidupan yang dialaminya.
2. *Esai* karakter, *Esai* ini menggambarkan sifat, tipe, tingkatan, kelas, dan kepribadian seseorang sehingga sering memiliki tujuan moral.
3. *Esai* kritik, kita dapat melihat usaha pengarang dalam menyampaikan penilaian terhadap karya seni, tokoh-tokoh, peristiwa sejarah, atau suatu fenomena sosial.
4. *Esai* ilmiah, biasanya kita mendapatkan sajian hasil observasi ilmiah.
5. *Esai* filosofis, dalam *Esai* ini kita dapat merenungi tulisan yang merupakan hasil refleksi pengarang mengenai kebenaran, agama, pendidikan, dan filsafat.
6. *Esai* deskriptif, *Esai* yang hanya menggambarkan suatu fakta seperti apa adanya, tanpa ada kecenderungan penulisnya untuk menjelaskan atau menafsirkan fakta. *Esai* ini bertujuan memotret dan melaporkan apa yang dilakukan oleh penulisnya tanpa usaha komentar terhadapnya.
7. *Esai* eksposisi, yaitu *Esai* yang tidak hanya menggambarkan fakta tetapi juga menjelaskan rangkaian sebab-sebabnya kegunaanya, catatannya dari sudut tertentu. Pokonya dalam *Esai* ini, penulis dapat menjelaskan fakta selengkapnya.
8. *Esai* argumentasi, yaitu *Esai* yang bukan hanya menunjukkan suatu fakta, melainkan juga menunjukkan permasalahannya kemudian menganalisis dan

menyimpulkannya. *Esai* ini bertujuan memecahkan suatu masalah yang berakhir dengan simpulan penulisnya.

9. *Esai* narasi, yaitu *Esai* yang menggambarkan suatu fakta dalam bentuk urutan kronologis dalam bentuk cerita. Misalnya tentang pertemuan seorang sastrawan Indonesia selama seminggu dengan seorang sastrawan dunia yang berkunjung ke Indonesia.

Langkah-langkah membuat *Esai*, bisa dirunut sebagai berikut:

1. Menentukan tema atau topik.
2. Membuat *outline* atau garis besar ide-ide yang akan kita bahas.
3. Menuliskan pendapat kita sebagai penulisnya dengan kalimat singkat dan jelas.
4. Menulis tubuh *Esai*.
5. Membuat paragraf pertama yang sifatnya sebagai pendahuluan.
6. Menuliskan kesimpulan
7. Memberikan sentuhan akhir.

D. Teknik Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Teknik *mind mapping*

E. Kegiatan Pembelajaran

☞ **Kegiatan Pendahuluan**

- Salam Pembuka. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- Mengecek kehadiran siswa
- Apersepsi.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.

☞ **Kegiatan Inti**

- Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran.
- Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- Menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang “Perjuangan melawan penjajah”.
- Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas (dapat dilihat pada lampiran 3).
- Tiap kelompok menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.

- Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- Menstimulasi pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- Mereview pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui.
- Siswa menulis *Esai* dengan tema “Perjuangan melawan penjajah”.

☞ Kegiatan Penutup

- Bersama siswa guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Bersama siswa, guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

F. Penilaian

Kerjakan perintah di bawah ini!

1. Tentukan tema esai tentang perjuangan melawan penjajah
2. Buatlah *mind map*-nya
3. Susunlah/kembangkan esai tersebut dengan bahasa yang tepat

Mengetahui
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 53 Parepare,

Parepare, 2023

Mahasiswa,

Hj.ROSLINA,S.Pd.
NIP

HADIJAH
NIM.4621106021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: UPTD SD NEGERI 53 PAREPARE
Kelas / Semester	: V/Genap
Tema	: 7. Peristiwa dalam kehidupan
Sub Tema 1	: Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Muatan Terpadu	: Bhs. Indonesia
Siklus	: 2

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membuat *mind mapping*, siswa dapat menjelaskan cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya menggunakan kosakata baku secara tepat.
2. Dengan berdiskusi siswa mampu membuat *mind mapping* “Adaptasi makhluk hidup” dengan benar.
3. Dengan menulis, siswa dapat mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf *Esai* secara runtut.

B. Tujuan Perbaikan Pembelajaran

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Meningkatkan kemampuan menulis *Esai* siswa

C. Teknik Pembelajaran

- Ceramah
- Diskusi
- Teknik *mind mapping*

D. Kegiatan Pembelajaran

☞ Kegiatan Pendahuluan

- Salam Pembuka. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran).
- Mengecek kehadiran siswa
- Apersepsi.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah pembelajaran usai.

☞ Kegiatan Inti

- Menunjukkan jaringan-jaringan dan relasi-relasi di antara berbagai poin/gagasan/ kata kunci ini terkait dengan materi pembelajaran.
- Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang.
- Menanyakan semua hal yang sudah diketahui sebelumnya tentang cara makhluk hidup menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

- Merencanakan tahap-tahap awal pemetaan gagasan dengan memvisualisasikan semua aspek dari topik yang dibahas (dapat dilihat pada lampiran 3).
- Tiap kelompok menyusun gagasan dan informasi dengan membuatnya bisa diakses pada satu lembar saja.
- Tiap kelompok (atau diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- Menstimulasi pemikiran solusi kreatif atas permasalahan-permasalahan yang terkait dengan topik bahasan.
- Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi bandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- Mereview pelajaran yang sudah didapat dari informasi yang telah diketahui.
- Siswa menulis *Esai* dengan tema “Adaptasi makhluk hidup”.

☞ Kegiatan Penutup

- Bersama siswa guru menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari.
- Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian indikator, pencapaian kompetensi dan kompetensi dasar
- Bersama siswa, guru berdoa untuk mengakhiri pelajaran.
- Guru mengucapkan salam, menutup pelajaran.

G. Penilaian

Soal tes evaluasi pertemuan pertama

Kerjakan perintah di bawah ini !

1. Tentukan tema esai tentang adaptasi makhluk hidup
2. Buatlah *mind map*-nya
3. Susunlah/ kembangkanlah esai tersebut dengan bahasa yang tepat.

Parepare, 2023

Mengetahui
Kepala Sekolah UPTD SD Negeri 53 Parepare,

Mahasiswa,

Hj.ROSLINA,S.Pd.
NIP/

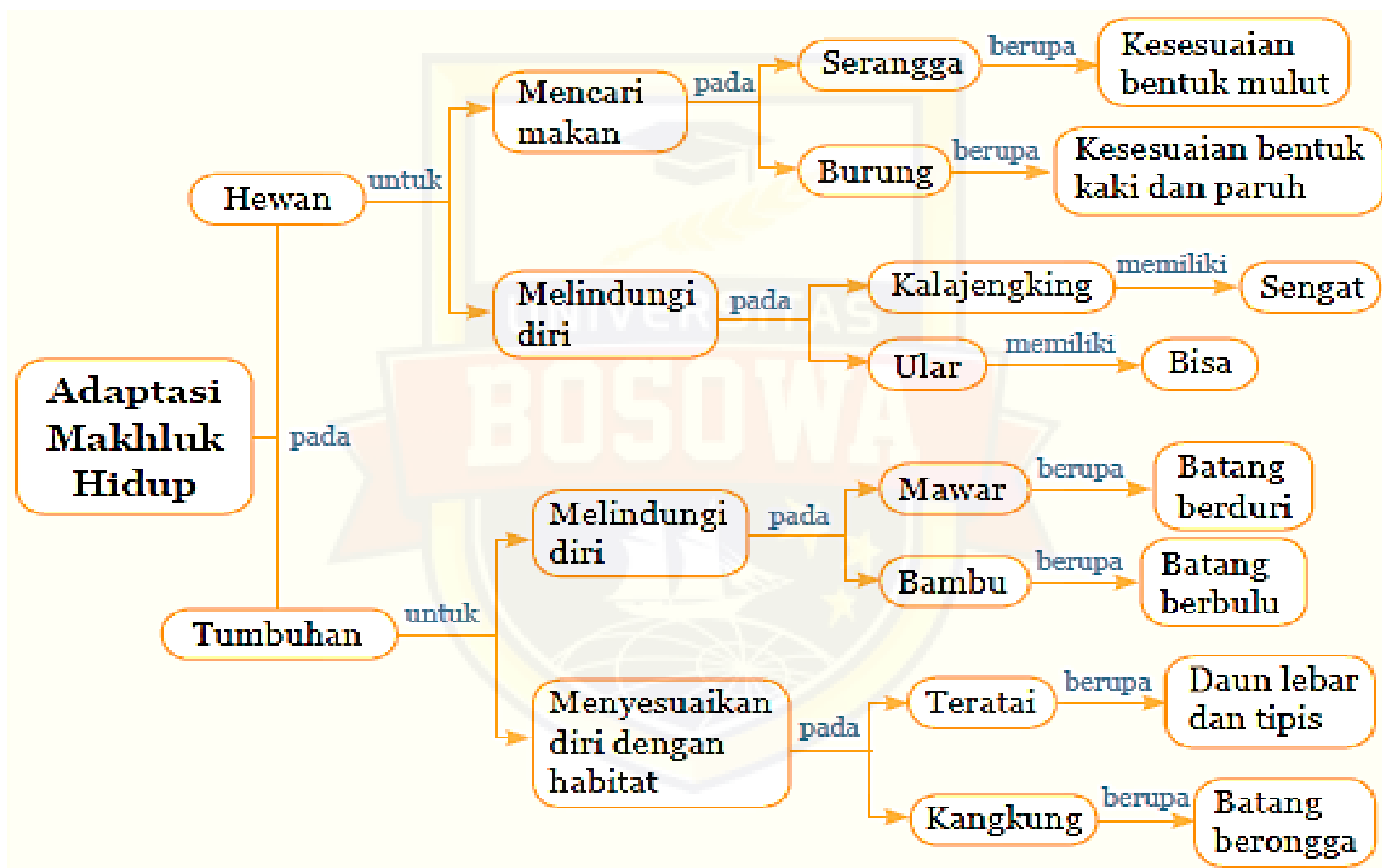
HADIJAH
NIM.4621106021

Lampiran 2. Rubrik Penilaian Menulis Esai Narasi

Rubrik Penilaian Menulis Esai Narasi

Kemampuan Menulis Esai	Unsur yang Dinilai	Skor	Kriteria
Organisasi isi esai	○ Organisasi isi tepat dengan gagasan pokok	30	Sangat Baik
	○ Organisasi isi cukup sesuai dengan gagasan pokok	25	Baik
	○ Organisasi isi kurang sesuai dengan gagasan pokok	15	Kurang
	○ Organisasi isi tidak sesuai dengan gagasan pokok	10	Sangat Kurang
Organisasi esai	○ Isi gagasan sesuai tema	20	Sangat Baik
	○ Isi gagasan cukup sesuai dengan tema	15	Baik
	○ Isi gagasan kurang sesuai dengan tema	10	Kurang
	○ Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai	5	Sangat Kurang
Diksi	○ Pemilihan kata yang tepat dan selaras	25	Sangat Baik
	○ Pemilihan kata yang kurang tepat	20	Baik
	○ Pemilihan kata yang terbatas	15	Kurang
	○ Pemilihan kata yang asal-asalan	10	Sangat Kurang
Pilihan struktur dan kosakata	○ Pilihan struktur dan kosa kata tepat	15	Sangat Baik
	○ Pilihan struktur dan kosa kata cukup sesuai	11	Baik
	○ Pilihan struktur dan kosa kata kurang sesuai	7	Kurang
	○ Pilihan struktur dan kosa kata tidak sesuai	3	Sangat Kurang
EYD	○ Penggunaan ejaan sesuai/tepat	10	Sangat Baik
	○ Penggunaan ejaan cukup sesuai	8	Baik
	○ Penggunaan ejaan kurang sesuai	5	Kurang
	○ Penggunaan ejaan tidak sesuai	3	Sangat Kurang
Jumlah			100

Lampiran 3. Gambar *Mind Map*



Lampiran 4. Lembar Observasi Aktivitas Guru

LEMBAR OBSERVASI GURU

Siklus:

Hari/Tanggal:

Petunjuk:

Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran	1. Guru menyiapkan rencana pembelajaran 2. Guru menyampaikan garis besar materi pelajaran 3. Guru menyampaikan ruang lingkup materi 4. Guru menyampaikan lama pembelajaran				
2	Kemampuan guru mengelola kelas	1. Guru mengkondisikan siswa 2. Guru mengecek kehadiran siswa 3. Guru melakukan pembagian peralatan yang digunakan				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		dalam pembelajaran 4. Guru membimbing siswa berdiskusi				
3	Kemampuan mengelola waktu pelajaran	1. Guru memulai pelajaran tepat waktu 2. Guru memberikan batas waktu dalam melakukan diskusi 3. Guru menggunakan waktu secara efisien 4. Guru melakukan pembelajaran sesuai rencana				
4	Memberikan Apersepsi	1. Guru mendorong siswa untuk mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas 2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan konsep 3. Guru mendorong siswa untuk mengkomunikasikan 4. Guru mengilustrasikan pemahaman tentang konsep yang akan dibahas				
5	Menyampaikan Materi	1. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok diskusi. 2. Guru memberikan tugas				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		<p>yang harus diselesaikan dalam kelompok melalui diskusi</p> <p>3. Guru membimbing siswa dalam situasi diskusi</p> <p>4. Guru berkeliling mengamati dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam kelompok diskusi</p>				
6	Ketrampilan guru mengajukan pertanyaan	<p>1. Guru berusaha memancing siswa untuk bertanya</p> <p>2. Guru dapat menjawab pertanyaan siswa</p> <p>3. Guru menjawab pertanyaan sesuai dengan materi yang diajarkan</p> <p>4. Guru menjawab pertanyaan siswa secara urut dan jelas</p>				
7	Perhatian guru terhadap siswa	<p>1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh</p> <p>2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa</p> <p>3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan</p> <p>4. Guru menumbuhkan motivasi siswa</p>				
8	Pengembangan	1. Guru memberikan soal post				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
	Aplikasi	test pada setiap siswa 2. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal 3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep 4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk giat belajar				
9	Kemampuan menutup pelajaran	1. Guru bersama siswa membuat kesimpulan 2. Guru bersama siswa membuat rangkuman 3. Guru memberikan motivasi siswa untuk belajar 4. Guru berpesan pada siswa untuk mengulang pelajaran dirumah yang telah disampaikan di kelas				

Keterangan Skor Kriteria :

K = 1

C = 2

B = 3

SB = 4

Lampiran 5. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Siklus :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Kurang : bila 1 Indikator yang tampak

Cukup : bila 2 Indikator yang tampak

Baik : bila 3 Indikator yang tampak

Sangat Baik : bila 4 Indikator yang tampak

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
1	Kedisiplinan siswa	1. Siswa tepat waktu masuk kelas sebelum pelajaran dimulai 2. Siswa memberikan salam pada guru sebelum pelajaran dimulai 3. Siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai 4. Siswa bersikap sopan selama proses pembelajaran berlangsung				
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran	1. Siswa menyiapkan buku tulis 2. Siswa menyiapkan alat-alat				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		<p>tulis</p> <p>3. Siswa menyiapkan buku pelajaran</p> <p>4. Siswa menyiapkan alat-alat yang digunakan untuk diskusi</p>				
3	Keaktifan siswa	<p>1. Siswa mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan baik</p> <p>2. Siswa berani mengemukakan pendapatnya</p> <p>3. Siswa berani bertanya bila mengalami kesulitan</p> <p>4. Siswa berinteraksi aktif dengan kelompok diskusi</p>				
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan dalam diskusi	<p>1. Siswa menjawab pertanyaan secara tepat sesuai pertanyaan</p> <p>2. Siswa menjawab pertanyaan secara logis</p> <p>3. Siswa menjawab pertanyaan secara lengkap</p> <p>4. Siswa menjawab pertanyaan dengan sempurna</p>				
5	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar	<p>1. Siswa merasa senang dengan pembelajaran hari ini</p> <p>2. Siswa merasa nyaman</p>				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		<p>dengan pembelajaran hari ini</p> <p>3. Siswa cepat menerima materi</p> <p>4. Siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik</p>				
6	Kemampuan siswa mengerjakan post test	<p>1. Siswa mampu mengerjakan soal post test sendiri</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal post test dengan serius</p> <p>3. Siswa mengerjakan soal post test sesuai dengan waktu yang disediakan</p> <p>4. Siswa mengumpulkan soal test tepat waktu</p>				
7	Perhatian guru terhadap siswa	<p>1. Guru memusatkan perhatian pada siswa secara menyeluruh</p> <p>2. Guru menghargai perbedaan pendapat siswa</p> <p>3. Guru menghargai perbedaan untuk memberi penjelasan</p> <p>4. Guru menumbuhkan motivasi siswa</p>				
8	Pengembangan Aplikasi	<p>1. Guru memberikan soal post test pada setiap siswa</p> <p>2. Guru membimbing siswa</p>				

No	Variable	Indikator	Skor Penilaian			
			K	C	B	SB
		dalam mengerjakan soal 3. Guru memberikan penguatan pemahaman konsep 4. Guru memberi motivasi pada siswa untuk giat belajar				

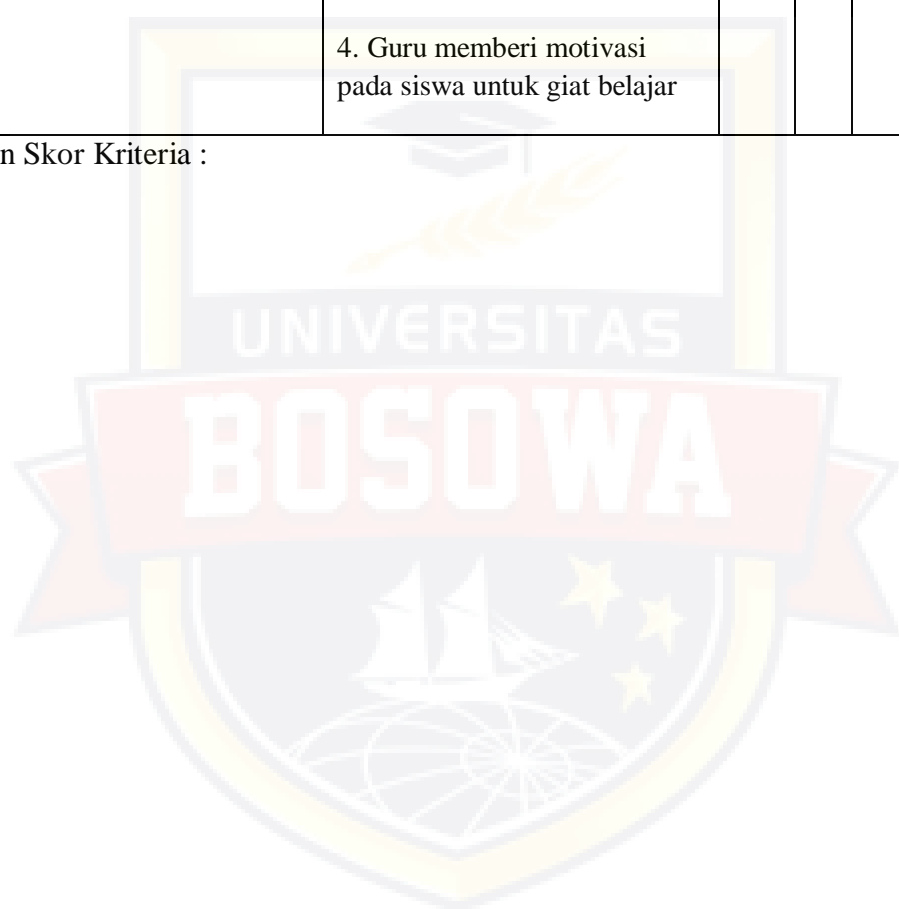
Keterangan Skor Kriteria :

K = 1

C = 2

B = 3

SB = 4



HASIL OBSERVASI GURU

Siklus : I (Satu)

Pertemuan Pertama : 8 Mei 2023

Pertemuan Kedua :

No	Variable	Pertemuan I				Pertemuan II			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran		√					√	
2	Kemampuan guru mengelola kelas		√					√	
3	Kemampuan guru mengelola waktu pembelajaran			√				√	
4	Memberikan apersepsi		√				√		
5	Menyampaikan materi		√				√		
6	Kemampuan memberikan pertanyaan		√					√	
7	Perhatian guru terhadap siswa			√				√	
8	Pengembangan aplikasi		√				√		
9	Kemampuan menutup pelajaran			√					√
10	Rata-rata	2,33				2,78			

HASIL OBSERVASI PROSES PEMBELAJARAN GURU

Siklus : II (Dua)

Pertemuan Pertama : Senin/15 Mei 2023

Pertemuan Kedua : Rabu/17 Mei 2023

No	Variable	Pertemuan I				Pertemuan II			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Persiapan guru memulai kegiatan pembelajaran				√				√
2	Kemampuan guru mengelola kelas			√					√
3	Kemampuan guru mengelola waktu pembelajaran				√				√
4	Memberikan apersepsi			√					√
5	Menyampaikan materi			√				√	
6	Kemampuan memberikan pertanyaan				√				√
7	Perhatian guru terhadap siswa				√				√
8	Pengembangan aplikasi			√				√	
9	Kemampuan menutup pelajaran				√				√
10	Rata-rata	3,56				3,78			

HASIL OBSERVASI SISWA

Siklus : I (Satu)

Pertemuan Pertama :

Pertemuan Kedua :

No	Variable	Pertemuan I				Pertemuan II			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Kedisiplinan siswa		√					√	
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran		√					√	
3	Keaktifan siswa		√				√		
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan			√				√	
5	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar			√				√	
6	Kemampuan siswa mengerjakan tes			√				√	
7	Rata-rata	2,50				2,83			

HASIL OBSERVASI SISWA

Siklus : II (Dua)
Pertemuan Pertama : Senin/15 Mei 2023
Pertemuan Kedua : Rabu/17 Mei 2023

No	Variable	Pertemuan I				Pertemuan II			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB
1	Kedisiplinan siswa				√				√
2	Kesiapan siswa menerima pelajaran				√				√
3	Keaktifan siswa			√				√	
4	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan				√				√
5	Keadaan siswa dengan lingkungan belajar				√				√
6	Kemampuan siswa mengerjakan tes			√					√
7	Rata-rata	3,67				3,83			

Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V pada Kondisi Awal

No	Nama	Unsur yang dinilai					Nilai Akhir	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AMALIA PUTRI	10	5	10	3	3	31	<i>Tidak tuntas</i>
2	ASLAN PRADYANSYAH	10	10	10	7	8	45	<i>Tidak tuntas</i>
3	INDAH FAWNIA	15	5	10	3	3	36	<i>Tidak tuntas</i>
4	KESYA OKTAVIA	15	10	10	7	5	47	<i>Tidak tuntas</i>
5	KINART APRILIA	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
6	MUH.ARYA	15	10	15	7	5	52	<i>Tidak tuntas</i>
7	MUH.ARYAN	25	15	20	11	8	79	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	15	15	20	7	5	62	<i>Tidak tuntas</i>
9	MUH.ASFAR	25	15	25	7	8	80	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	25	10	20	15	8	78	Tuntas
11	MOH.ASHAR	10	10	10	7	8	45	<i>Tidak tuntas</i>
12	HOH.FAHREZI	25	10	15	7	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
13	MOH.FAUZAN	25	10	10	7	8	60	<i>Tidak tuntas</i>
14	MOH.IBRAHIM	10	10	10	7	8	45	<i>Tidak tuntas</i>
15	MUTIARA	25	15	15	15	10	80	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	15	15	20	15	10	75	Tuntas
17	NUR AISAHAN	15	25	10	7	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
18	NUR ALIANUR AVIKA	15	10	20	15	10	70	Tuntas

19	NURHALIFAH	10	15	10	15	8	58	<i>Tidak tuntas</i>
20	NURHANIZA	10	5	20	15	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
21	NUR RAHMI	15	15	20	15	10	75	Tuntas
22	PRINDAH	25	10	19	7	8	69	<i>Tidak tuntas</i>
23	RHASTY MEYPUTRI	10	15	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	10	15	15	15	3	58	<i>Tidak tuntas</i>
25	ZASKIA MECCA	30	15	15	15	10	85	Tuntas
26	PADILLAH	30	15	15	15	8	83	Tuntas
27	MUTMAINAH	10	10	15	15	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
28	FILZAH ADZKIA	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	10	15	15	7	5	52	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	10	15	15	11	5	56	<i>Tidak tuntas</i>

Nilai Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V pada Pertemuan I Siklus I

No	Nama	Unsur yang dinilai					Nilai Akhir	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AMALIA PUTRI	25	15	10	20	8	79	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	25	20	10	15	8	79	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	25	15	10	15	5	71	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	25	15	10	10	5	66	<i>Tidak tuntas</i>
5	KINART APRILIA	15	10	15	15	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
6	MUH.ARYA	15	15	15	15	5	57	<i>Tidak tuntas</i>
7	MUH.ARYAN	25	15	20	20	8	79	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	15	15	20	20	5	62	<i>Tidak tuntas</i>
9	MUH.ASFAR	25	15	25	25	8	80	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	25	10	20	20	8	78	Tuntas
11	MOH.ASHAR	15	15	10	10	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
12	HOH.FAHREZI	25	10	15	15	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
13	MOH.FAUZAN	25	10	10	10	8	60	<i>Tidak tuntas</i>
14	MOH.IBRAHIM	15	10	10	15	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
15	MUTIARA	25	15	15	15	10	80	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	15	15	20	20	10	75	Tuntas
17	NUR AISAHAN	15	25	10	10	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
18	NUR ALIANUR AVIKA	15	10	20	20	10	70	Tuntas

19	NURHALIFAH	10	15	10	10	8	58	<i>Tidak tuntas</i>
20	NURHANIZA	10	5	20	20	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
21	NUR RAHMI	15	15	20	20	10	75	Tuntas
22	PRINDAH	25	15	19	15	8	74	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	10	15	15	15	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	10	15	15	15	3	58	<i>Tidak tuntas</i>
25	ZASKIA MECCA	30	15	15	15	10	85	Tuntas
26	PADILLAH	30	15	15	15	8	83	Tuntas
27	MUTMAINAH	10	10	15	15	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
28	FILZAH ADZKIA	15	10	15	15	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	10	15	15	15	5	52	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	10	15	15	15	5	56	<i>Tidak tuntas</i>

Keterangan Aspek yang Dinilai :

A = organisasi isi esai

B = Organisasi esai

C = Diksi

D =Pilihan struktur dan kosakata

E = EYD

Skor Maksimal = 100

Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V pada Pertemuan II Siklus

I

No	Nama	Unsur yang dinilai					Nilai Akhir	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AMALIA PUTRI	25	15	20	11	8	79	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	25	20	15	11	8	79	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	25	20	15	11	8	79	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	25	15	10	11	5	66	<i>Tidak tuntas</i>
5	KINART APRILIA	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
6	MUH.ARYA	15	15	15	7	5	57	<i>Tidak tuntas</i>
7	MUH.ARYAN	25	15	20	11	8	79	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	15	15	20	7	5	62	<i>Tidak tuntas</i>
9	MUH.ASFAR	25	15	25	7	8	80	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	25	10	20	15	8	78	Tuntas
11	MOH.ASHAR	15	15	10	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
12	HOH.FAHREZI	25	10	15	7	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
13	MOH.FAUZAN	25	10	10	7	8	60	<i>Tidak tuntas</i>
14	MOH.IBRAHIM	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
15	MUTIARA	25	15	15	15	10	80	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	15	15	20	15	10	75	Tuntas
17	NUR AISAHAN	15	25	10	7	8	65	<i>Tidak tuntas</i>
18	NUR ALIANUR AVIKA	15	10	20	15	10	70	Tuntas

19	NURHALIFAH	10	15	10	15	8	58	<i>Tidak tuntas</i>
20	NURHANIZA	10	5	20	15	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
21	NUR RAHMI	15	15	20	15	10	75	Tuntas
22	PRINDAH	25	15	15	11	8	74	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	10	15	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	10	15	15	15	3	58	<i>Tidak tuntas</i>
25	ZASKIA MECCA	30	15	15	15	10	85	Tuntas
26	PADILLAH	30	15	15	15	8	83	Tuntas
27	MUTMAINAH	10	10	15	15	10	60	<i>Tidak tuntas</i>
28	FILZAH ADZKIA	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	10	15	15	7	5	52	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	10	15	15	11	5	56	<i>Tidak tuntas</i>

Keterangan Aspek yang Dinilai :

A = organisais isi esai

B = Organisasi esai

C = Diksi

D =Pilihan struktur dan kosakata

E = EYD

Skor Maksimal = 100

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai hasil menulis Narasi		Nilai akhir (P1+P2/2)	Keterangan
		P1	P2		
1	AMALIA PUTRI	79	79	79	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	79	79	79	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	71	79	75	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	66	66	66	<i>Tidak tuntas</i>
5	KINART APRILIA	55	55	55	<i>Tidak tuntas</i>
6	MUH.ARYA	57	57	57	<i>Tidak tuntas</i>
7	MUH.ARYAN	79	79	79	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	62	62	62	<i>Tidak tuntas</i>
9	MUH.ASFAR	80	80	80	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	78	78	78	Tuntas
11	MOH.ASHAR	55	55	55	<i>Tidak tuntas</i>
12	HOH.FAHREZI	65	65	65	<i>Tidak tuntas</i>
13	MOH.FAUZAN	60	60	60	<i>Tidak tuntas</i>
14	MOH.IBRAHIM	55	55	55	<i>Tidak tuntas</i>
15	MUTIARA	80	80	80	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	75	75	75	Tuntas
17	NUR AISAHAN	65	65	65	<i>Tidak tuntas</i>

18	NUR ALIANUR AVIKA	70	70	70	Tuntas
19	NURHALIFAH	58	58	58	<i>Tidak tuntas</i>
20	NURHANIZA	60	60	60	<i>Tidak tuntas</i>
21	NUR RAHMI	75	75	75	Tuntas
22	PRINDAH	74	74	74	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	55	55	55	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	58	58	58	<i>Tidak tuntas</i>
25	ZASKIA MECCA	85	85	85	Tuntas
26	PADILLAH	83	83	83	Tuntas
27	MUTMAINAH	60	60	60	<i>Tidak tuntas</i>
28	FILZAH ADZKIA	55	55	55	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	52	52	52	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	56	56	56	<i>Tidak tuntas</i>

Keterangan

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2

**Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V pada Pertemuan I
Siklus II**

No	Nama	Unsur yang dinilai					Nilai Akhir	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AMALIA PUTRI	25	20	20	11	8	84	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	30	20	15	11	8	84	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	25	20	20	11	8	84	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	25	15	15	11	5	71	Tuntas
5	KINART APRILIA	15	15	15	7	8	60	<i>Tidak tuntas</i>
6	MUH.ARYA	25	15	15	11	5	71	Tuntas
7	MUH.ARYAN	30	15	20	11	8	84	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	25	15	20	7	5	72	Tuntas
9	MUH.ASFAR	25	15	25	11	8	84	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	25	15	20	15	8	83	Tuntas
11	MOH.ASHAR	15	15	15	11	10	66	<i>Tidak tuntas</i>
12	HOH.FAHREZI	25	15	15	11	10	76	Tuntas
13	MOH.FAUZAN	25	15	15	7	8	70	Tuntas
14	MOH.IBRAHIM	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
15	MUTIARA	25	15	15	15	10	80	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	25	15	20	15	10	85	Tuntas
17	NUR AISAHAN	15	25	15	11	8	74	Tuntas
18	NUR ALIANUR AVIKA	15	25	20	15	10	85	Tuntas

19	NURHALIFAH	15	15	15	15	8	68	<i>Tidak tuntas</i>
20	NURHANIZA	10	15	20	15	10	70	Tuntas
21	NUR RAHMI	25	15	20	15	10	85	Tuntas
22	PRINDAH	25	15	15	11	10	76	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	10	15	20	11	8	64	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	10	15	20	15	8	68	<i>Tidak tuntas</i>
25	ZASKIA MECCA	30	20	20	15	10	95	Tuntas
26	PADILLAH	30	15	20	15	8	88	Tuntas
27	MUTMAINAH	25	10	15	15	10	75	Tuntas
28	FILZAH ADZKIA	15	10	15	7	8	55	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	15	15	20	11	8	69	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	15	15	20	11	8	69	<i>Tidak tuntas</i>

Keterangan Aspek yang Dinilai :

A = organisasi isi esai

B = Organisasi esai

C = Diksi

D =Pilihan struktur dan kosakata

E = EYD

Skor Maksimal = 100

**Nilai Kemampuan Menulis esai Narasi Siswa Kelas V pada Pertemuan II Siklus
II**

No	Nama	Unsur yang dinilai					Nilai Akhir	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1	AMALIA PUTRI	25	20	20	15	8	88	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	30	20	20	11	8	89	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	25	20	20	11	10	86	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	25	15	20	11	10	81	Tuntas
5	KINART APRILIA	15	15	25	15	10	80	Tuntas
6	MUH.ARYA	25	15	15	11	5	71	Tuntas
7	MUH.ARYAN	30	15	20	11	10	86	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	30	15	20	11	8	84	Tuntas
9	MUH.ASFAR	30	15	25	11	8	89	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	25	20	20	15	10	90	Tuntas
11	MOH.ASHAR	25	20	20	11	10	86	Tuntas
12	HOH.FAHREZI	30	20	15	11	10	86	Tuntas
13	MOH.FAUZAN	25	20	20	11	8	84	Tuntas
14	MOH.IBRAHIM	25	20	20	11	10	86	Tuntas
15	MUTIARA	25	20	15	15	10	85	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	25	15	25	15	10	90	Tuntas
17	NUR AISAHAN	25	20	25	11	10	91	Tuntas
18	NUR ALIANUR AVIKA	25	20	25	15	10	95	Tuntas

19	NURHALIFAH	25	20	15	15	8	83	Tuntas
20	NURHANIZA	25	15	20	15	10	85	Tuntas
21	NUR RAHMI	30	20	20	15	10	95	Tuntas
22	PRINDAH	25	20	15	11	10	81	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	15	15	20	11	8	69	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	15	15	20	15	8	73	Tuntas
25	ZASKIA MECCA	30	20	25	11	10	96	Tuntas
26	PADILLAH	30	15	20	15	10	90	Tuntas
27	MUTMAINAH	25	15	15	15	10	80	Tuntas
28	FILZAH ADZKIA	15	15	15	10	5	60	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	15	15	20	10	5	65	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	15	25	20	11	8	79	Tuntas

Keterangan Aspek yang Dinilai :

A = organisasi isi esai

B = Organisasi esai

C = Diksi

D =Pilihan struktur dan kosakata

E = EYD

Skor Maksimal = 100

Rekapitulasi Nilai Kemampuan Menulis Esai Narasi Siswa Kelas V pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai hasil menulis Narasi		Nilai akhir (P1+P2/2)	Keterangan
		P1	P2		
1	AMALIA PUTRI	84	88	86	Tuntas
2	ASLAN PRADYANSYAH	84	89	87	Tuntas
3	INDAH FAWNIA	84	86	85	Tuntas
4	KESYA OKTAVIA	71	81	76	Tuntas
5	KINART APRILIA	60	80	70	Tuntas
6	MUH.ARYA	71	71	71	Tuntas
7	MUH.ARYAN	84	86	85	Tuntas
8	MUH. ALFATIR	72	84	78	Tuntas
9	MUH.ASFAR	84	89	87	Tuntas
10	MOH.AZKALANY	83	90	87	Tuntas
11	MOH.ASHAR	66	86	76	Tuntas
12	HOH.FAHREZI	76	86	81	Tuntas
13	MOH.FAUZAN	70	84	77	Tuntas
14	MOH.IBRAHIM	55	86	71	Tuntas
15	MUTIARA	80	85	83	Tuntas
16	ST.ASMAUL HUSNA	85	90	88	Tuntas
17	NUR AISAHAN	74	91	83	Tuntas

18	NUR ALIANUR AVIKA	85	95	90	Tuntas
19	NURHALIFAH	68	83	76	Tuntas
20	NURHANIZA	70	85	78	Tuntas
21	NUR RAHMI	85	95	90	Tuntas
22	PRINDAH	76	81	79	Tuntas
23	RHASTY MEYPUTRI	64	69	67	<i>Tidak tuntas</i>
24	SARAH SAFIRA	68	73	71	Tuntas
25	ZASKIA MECCA	95	96	96	Tuntas
26	PADILLAH	88	90	89	Tuntas
27	MUTMAINAH	75	80	78	Tuntas
28	FILZAH ADZKIA	55	60	58	<i>Tidak tuntas</i>
29	NURKHUMAERAH	69	65	67	<i>Tidak tuntas</i>
30	MARLINA	69	79	74	Tuntas

Keterangan

P1 = Pertemuan 1

P2 = Pertemuan 2



UNIVERSITAS







UNIVERSITAS



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Hadijah, dilahirkan di Kota Parepare. Jumat, 31 Maret 1978. Anak ke empat dari tujuh bersaudara. Pasangan dari Drs.Aldjuddin Hasan(alm.) dan Badaria (almh.). Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK.UMDI DDI Ujung baru Parepare tahun 1985. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 8 Parepare dan tamat pada Tahun 1991. Pada tahun yang sama Peneliti melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Fallah Enrekang dan selesai pada tahun 1994. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare dan selesai tahun 1997. Pada tahun 1999, Peneliti melanjutkan di perguruan tinggi swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris. Peneliti menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2004. Pada tahun 2019, peneliti melanjutkan kuliah di Universitas Terbuka (UT) Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Program Studi PGSD Strata 1 (S1). Kemudian tahun 2021, Peneliti melanjutkan pendidikan strata 2 (S2) Program Studi Pendidikan Dasar Universitas Bosowa Makassar (UNIBOS) dan selesai pada tahun 2023.